

**POTENSI MUSEUM RONGGOWARSITO JAWA TENGAH
SEBAGAI OBJEK WISATA PENDIDIKAN
DI KOTA SEMARANG**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Ahli Madya program
Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta**

Oleh :

YUNI ASTUTI

C9406081

**D III USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kepariwisataan berkembang sangat pesat, dimana jutaan manusia melakukan perjalanan demi mendapatkan suasana yang baru dan rutinitas yang dialaminya. Terjadinya pergerakan jutaan manusia ini, maka secara tidak langsung akan membangkitkan perekonomian negara atau daerah yang dikunjungi tersebut. Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam perekonomian sebagai sumber ekonomi andalan negara dan masyarakat.

Negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di dalamnya negara Indonesia meningkatkan hasil devisanya dengan jalan membangun industri pariwisata. Industri ini dibangun dengan harapan agar wisatawan luar negeri banyak datang berkunjung dan membelanjakan uang mereka dalam kunjungannya tersebut.

Pengembangan kepariwisataan untuk dijadikan sebagai suatu industri mendapat sambutan yang hangat dari pemerintah Indonesia. Selain untuk meningkatkan devisa negara, juga dapat membuka dan memperluas lapangan pekerjaan. Sebagai upaya dalam meningkatkan sektor pariwisata, maka harus di usahakan suatu objek wisata yang dapat menarik para wisatawan, karena objek wisata mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, sehingga merupakan salah satu sasaran bagi para wisatawan. Oleh sebab itu objek wisata merupakan titik sentral dan pembangunan negara sebagai tujuan wisata.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang multikultural, terdapat beranekaragam budaya dan karakteristik yang unik di setiap wilayahnya.

Indonesia terdiri dari beberapa Provinsi. Setiap Provinsi memiliki potensi wisata yang menarik dan memiliki adat istiadat serta kebudayaan yang berbeda – beda. Sebagai bangsa yang multikultural dan memiliki budaya yang tinggi, maka Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Dari tahun ketahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat, sehingga dihadapkan pada persoalan untuk menata produk – produk wisata agar banyak diminati wisatawan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang potensial adalah Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan salah satu daerah dari tiga puluh lima Kabupaten dan Kota di propinsi Jawa Tengah. Kota Semarang terletak diantara 06°50'20,69" LS dan garis 110°18'56,1" BT dengan luas wilayah meliputi 373,7 km persegi dan luas wilayah laut ± 18.000 ha yang terdiri dari 9 Kecamatan dan mencakup 177 Kelurahan, dengan batas-batas wilayah di sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan kab. Demak, sebelah selatan berbatasan dengan kab. Semarang dan sebelah barat berbatasan dengan kab. Kendal. Ditinjau dari segi topografinya, kota Semarang terdiri dari dua bagian, yaitu dataran rendah sebagai kota bawah dan daerah perbukitan sebagai kota atas. Daerah rendah mempunyai permukaan yang relatif datar dengan kemiringan 0 - 2%. Sedangkan daerah atas terletak disebelah selatan merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan antara 5% - 40%. Antara daerah rendah yang meliputi 11,4% dari luas wilayahnya dengan daerah perbukitan yang meliputi 65,2% dibatasi oleh suatu daerah yang mempunyai kemiringan sangat besar serta secara diagonal memanjang dari arah barat ke timur tenggara (Tontje Tnunay, 1996 : 5).

Kota Semarang disebut sebagai "Venesia dari Timur" oleh orang - orang Belanda pada "tempo doeloe" karena keindahan dan keunikan geologisnya yang jarang dimiliki kota lain, yaitu memiliki wilayah perbukitan (kota atas) dan lembah atau dataran (kota bawah) yang berbatasan langsung dengan wilayah laut (Djawahir Muhammad, 1995 : 5).

Semarang memiliki banyak objek dan daya tarik wisata yang bisa dikunjungi para wisatawan antara lain Tugumuda, Lawangsewu, Kota Lama, Tinjomoyo, Taman Margasatwa, Goa Kreo, Kawasan Pecinan, Taman Lele, Pantai Marina, Puri Maerokoco, Tanjung Mas, Gardu Pandang Gombel, Masjid Besar Kauman, Masjid Menyanan, Masjid Agung Jateng, Masjid Taqwa Sekayu, Masjid Menara, G.P. Manunggaljati, Makam Kyai Soleh Darat, Makam Syeh Jumadil K, Makam Terboyo, Makam Kyai Pragulopati, Makam Ki Ageng Pandanaran, Pagoda Avalokitesvara, Klenteng Gedung Batu atau Sam Poo Kong, Gereja Gedangan, Gereja Blenduk, Sedekah Laut, Sedekah Laut, Museum Jamu Ny. Meneer, Museum Mandala Bhakti dan Museum Ronggowarsito.

Museum Ronggowarsito terletak pada Jalan Abdulrahman Saleh Nomor 1 Semarang, Jawa Tengah, persis di sebelah bundaran Kalibanteng. Terletak dekat bandara Ahmad Yani di Semarang dan hanya 4 km jauhnya dari pusat kota ke arah barat. Museum ini dibuka setiap hari dari pukul 08.00 WIB sampai 15.00 WIB. Harga tiket masuk museum Ronggowarsito untuk wisatawan domestik yaitu untuk anak-anak Rp 2.000,00 per orang dan untuk dewasa 4.000,00 per orang. Untuk wisatawan mancanegara dikenai tiket Rp.10.000,00 per orang.

Museum Ronggowarsito merupakan museum kebanggaan masyarakat Jawa Tengah, karena merupakan salah satu tempat melestarikan aset-aset budaya Jawa sekaligus sebagai sarana pendidikan bagi generasi penerus. Museum Ronggowarsito sangat cocok di kunjungi wisatawan karena memiliki banyak koleksi sejarah yang dapat menambah pengetahuan bagi wisatawan. Museum Ronggowarsito termasuk museum provinsi terbesar di Indonesia dalam hal jumlah koleksi dan keluasan bangunan. Arsitektur bangunan museum merupakan kombinasi arsitektur tradisional bergaya “joglo” dan arsitektur modern. Dibangun diatas tanah seluas 1,8 ha, museum Jawa Tengah Ronggowarsito terdiri dari 4 gedung ruang pameran tetap masing-masing berlantai 2, auditorium, laboratorium, perpustakaan, ruang administrasi, pendopo dan tempat penyimpanan koleksi. Museum ini menampung lebih dari 50.000 buah koleksi yang disajikan secara rapi dan baik di dalam maupun di luar ruangan. Koleksi tersebut di antaranya koleksi arkeologi, numismatika, koleksi emas, geologi, etnografi, sejarah, keramik, koleksi seni, heraldika dan teknologi. Hasil kajian koleksi baik yang bersifat deskriptif maupun yang bersifat analisis, sangat penting untuk dipublikasikan kepada masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan tentang makna dan arti penting benda warisan budaya tersebut utamanya bagi perkembangan kehidupan budaya sekarang dan yang akan datang. Di sinilah peran Museum Ronggowarsito sebagai lembaga pelestarian warisan budaya bangsa, yang mengkhususkan diri di bidang pelayanan studi dan media pembelajaran, serta sarana rekreasi budaya (Sumber : Brosur Museum Ronggowarsito).

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito mempunyai visi “Bangga Peduli Budaya” yang berarti bahwa Museum Ronggowarsito bangga mengurus beragam

warisan budaya dan perwujudan lain ekspresi budaya. Selain itu, Museum Jawa Tengah Ronggowarsito mempunyai dua misi, yaitu “Meningkatkan apresiasi budaya dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap budaya” (Sunarto, 2008 : i).

Museum Jawa Tengah Ronggowarsito memiliki potensi wisata yang dapat berkembang di Jawa Tengah. Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai potensi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito maka penulis mengangkat judul **“POTENSI MUSEUM RONGGOWARSITO JAWA TENGAH SEBAGAI OBJEK WISATA PENDIDIKAN DI KOTA SEMARANG”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang terdapat di objek wisata Museum Ronggowarsito ?
2. Bagaimana usaha Pemerintah Kota Semarang mempromosikan Museum Ronggowarsito kepada masyarakat umum ?
3. Hambatan apa yang dihadapi oleh pihak pengelola dan bagaimana cara mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi apa yang terdapat pada Museum Ronggowarsito ?

2. Untuk mengetahui bagaimana usaha pihak pemerintah Kota Semarang mempromosikan Museum Ronggowarsito kepada masyarakat umum ?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya pihak pengelola dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di Museum Ronggowarsito ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Sebagai sumbangan informasi dalam usaha untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan di bidang pariwisata, khususnya yang berkenaan dengan museum Ronggowarsito.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan Museum Ronggowarsito sebagai objek wisata pendidikan.
- b. Memberikan informasi kepada mahasiswa terutama mahasiswa DIII Usaha Perjalanan Wisata dalam meningkatkan pengetahuan tentang pariwisata.
- c. Memberi informasi nyata dan tambahan dokumen bagi kota Semarang dalam program pengembangan kawasan wisata Museum Ronggowarsito.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Museum

Pengertian museum yang dikutip dalam buku Panduan dan Lembar Kerja Kunjungan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito (Sunarto, 2008 : 1 – 2) adalah sebagai berikut :

Pengertian museum hanya dapat dipahami oleh karena fungsi dan kegiatannya. Kata "museum" berasal dari kata Yunani Kuno "museion" yang berarti kuil atau rumah persembahan untuk Dewi Muze. Muze adalah putra Zeus, dewa penguasa yang bersemayam di bukit Olympus. Muze merupakan pelindung sembilan dewa pengetahuan dan seni, yaitu : Dewi Cleo menguasai sejarah; Dewi Euterpe penguasa seni musik; Dewi Melphorone menguasai seni panggung; Dewi Thalic menguasai seni komedi; Dewi Terpisichore menguasai seni rupa; Dewi Erato menguasai puisi; Dewi Polyhimne menguasai syair rindu dendam; Dewi Uranik menguasai ilmu falak dan Deewii Calliops menguasai seni syair epos. Sedang menurut ICOM (*International Council of Museum*) dalam musyawarah ke II di Copenhagen 14 Juni 1974 merumuskan : *"a museum is non profit making, permanent institution in service of society and of its development, and open the public, wich aquires, conserves, communicates, and exhibit for purposes of study, education and enjoyment, material evidence of human and enviroment."* Devinisi tersebut menjelaskan bahwa museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi, barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Melengkapi pengertian museum seperti yang di uraikan di atas, ICOM menjelaskan bahwa museum meliputi :

- a. Lembaga-lembaga konservasi dan ruangan-ruangan pameran yang secara tetap diselenggarakan oleh perpustakaan dan pusat-pusat kearsipan.
- b. Peninggalan dan tempat-tempat alamiah, arkeologi dan etnografis, peninggalan dan tempat bersejarah yang mempunyai corak museum, karena kegiatan-kegiatannya dalam hal pengadaan, perawatan dan komunikasinya dengan masyarakat.
- c. Lembaga-lembaga yang memamerkan makhluk-makhluk hidup seperti, kebun, tanaman dan binatang, akuarium dan sebagainya.
- d. Suaka alam.
- e. Pusat-pusat pengetahuan dan planetarium.

2. Fungsi dan Peranan Museum

Fungsi museum yang dikutip dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan Museum (Moh. Amir Sutaarga, 1983 : 17) adalah sebagai berikut :

- a. Museum sebagai tempat kumpulan barang aneh.
- b. Museum pernah digunakan sebagai istilah kumpulan pengetahuan dalam bentuk karya tulis pada jaman kaum ensiklopedis.
- c. Museum sebagai tempat koleksi *realia* bagi lembaga-lembaga atau perkumpulan-perkumpulan ilmiah.
- d. Museum dan istana-istana setelah revolusi Perancis dibuka untuk umum dalam rangka demokratisasi ilmu dan kesenian.

- e. Museum menjadi urusan yang perlu di tangani pembinaan dan pengarahannya oleh pemerintah, sebagai sarana pelaksanaan politik di bidang kebudayaan.

Peran Museum yang dikutip dalam buku Informasi Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah Ronggowarsito (AG.Puji Suci Indiah, dkk, 1991 : 9) yaitu, museum bertugas melestarikan warisan sejarah alam dan budaya, dengan cara mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkaji, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk kepentingan masyarakat guna studi (penelitian), pendidikan dan rekreasi dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa.

3. Fungsi Edukatif Museum

Kegiatan edukatif di museum secara berangsur sudah mulai berakar dan tumbuh. Museum-museum yang ada untuk sementara waktu harus bekerja dengan jumlah tenaga yang masih terbatas jumlah dan kekuatannya yang diperuntukan bagi bidang bimbingan edukatif. Hal ini berkaitan erat dengan cara penetapan skala prioritas. Langkah pertama yang perlu diambil ialah untuk berusaha menanamkan rasa turut tanggung jawab mengenai caranya koleksi-koleksi museum disajikan dalam bentuk pameran. Akan menjadi jaminan yang dapat dipercaya bila dikaitkan program-program edukatif dengan sistem dan tata penyajian museum (Moh. Amir Sutaarga, 1983 : 41).

4. Sejarah Permuseuman

Tradisi museum pada mulanya lahir di Eropa sebagai bentuk penikmatan peninggalan seni budaya masa silam. Didalam tahap ini kekayaan koleksi digunakan sebagai asset kebanggaan. Dalam perkembangannya, museum menjadi sarana studi ilmiah, tempat pembelajaran siswa, dan rekreasi budaya seni. Di

Indonesia, perkembangan lembaga permuseuman diawali sejak kedatangan orang-orang belanda yang bergabung didalam Verenegde Oost Indische Compagnie (VOC). Indonesia memiliki tidak kurang dari 200 museum didirikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Di Jawa Tengah juga tidak kurang dari 40 museum telah berdiri.

Museum Ronggowarsito merupakan museum yang didirikan oleh pemerintah pusat, merupakan rangkaian dari program pendirian museum disetiap provinsi. Keberadaan museum di Indonesia dilindungi hukum, berupa undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri (Kep.Men) maupun Peraturan Daerah (Perda). Hukum yang melindungi tersebut adalah UU No 05/1992, PP nomor 10/1993 dan PP 191993. Khususnya Museum Ronggowarsito dilindungi oleh Perda Nomor 01/2002. UU nomor 05/1992, 21 Maret 1992, yaitu Undang – undang tentang Benda Cagar Budaya (BCB), dan tambahan Lembaran Negara 3470, PP 10/1993, dan tambahan Lembaran Negara 3516, sedangkan PP nomor 19/1993, tentang perawatan BCB di museum. Selain itu Perda nomor 01/2002 merupakan peraturan daerah tentang pembentukan Uunit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) dilingkungan Dinas-dinas Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Sunarto, 2008 : 3 - 4).

5. Pengertian Analisis SWOT

Dalam analisis potensi museum Ronggowarsito, komponen-komponen yang akan menjadi dasar potensi dan daya tarik wisata menggunakan analisis SWOT. Melalui analisis SWOT, maka dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dikembangkan untuk pengembangan sektor pariwisata di kota Semarang. Beberapa komponen yang menjadi dasar potensi dan daya tarik museum

Ronggowarsito meliputi empat komponen sebagai berikut (Soekadijo, 1996 : 134 – 135) :

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan yang terletak pada potensi alam yang besar dan seni budaya yang tinggi, sumber daya manusia yang profesional, akomodasi perhotelan yang baik, dan penduduk yang ramah.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Dalam hal ini pariwisata Indonesia, kelemahan-kelemahan ini berupa kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, kurang profesionalnya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke objek-objek wisata, sehingga banyak timbul keluhan wisatawan yang datang ke Indonesia.
- c. Kesempatan (*Opportunity*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di masa - masa yang akan datang. Kalau kesempatan ini tidak digunakan, mungkin justru dapat merugikan atau bahkan membuat pariwisata Indonesia kalah dalam persaingan dalam menarik wisatawan.
- d. Ancaman (*Threath*), yaitu hal - hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit AIDS, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalanya

tanah-tanah dan persaingan dengan *tour operator* asing yang lebih profesional.

Sifat analisis SWOT ini sangat situasional, artinya hasil analisis tahun sekarang, belum tentu akan sama dengan hasil analisis pada tahun yang akan datang. Kecuali kalau semua faktor yang mempengaruhi juga berubah. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor, situasi dan kondisi ekonomi, politik, stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatarbelakanginya.

6. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Juga dapat merealisasi industri-industri lain seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Nyoman S. Pendit, 2003: 32 – 33).

Dari kajian di atas bisa diketahui bahwa objek wisata Museum Romggowarsito selain menjadi objek wisata pendidikan, juga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat sekitarnya, serta bisa mendukung pihak industri lain untuk bekerja sama seperti pengelola industri kerajinan atau cinderamata, pengelola penginapan dan akomodasi serta pengelola alat transportasi.

7. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah bentuk dan produk wisata yang diciptakan oleh hasil ciptaan manusia, gaya hidup, budaya dan sejarah serta tempat atau keadaan alam yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan (C. Fandeli, 1995 : 58).

Dari kajian di atas diketahui museum Ronggowarsito merupakan objek wisata oleh hasil budaya dan sejarah yang bernilai pendidikan.

8. Pengertian Wisata Pendidikan

Pengertian wisata pendidikan yang dikutip dalam buku Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia (Musanef, 1996 : 1) adalah sebagai berikut :

Wisata pendidikan (*Education Tourism*) bias dilakukan sendiri maupun group, waktu relatif lama bias beberapa hari, informasi yang diperoleh lebih akurat dan tergolong wisata minat khusus yaitu pengunjung memang berminat dalam hal itu. Suatu konsep wisata pendidikan sebagai wujud pengembangan museum untuk meraup pasar lebih banyak lagi, tetapi harus diperhatikan hal-hal lain dari berbagai segi guna kesuksesan pengembangan. Pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata termasuk museum mencakup segi-segi yang amat luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makan dan minum.

Dari kajian di atas diketahui Museum Ronggowarsito merupakan objek wisata pendidikan yang *efektif* sebagai media komunikasi dan *edukatif* bagi masyarakat. Hanya perlu pengembangan dengan langkah-langkah tepat untuk mewujudkannya. Dimulai dari para tenaga kerja permuseuman, pembenahan, dan kerjasama yang tampak dari segala pihak, sehingga program wisata pendidikan dapat berjalan lancar dengan museum sebagai objeknya.

9. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama bahwa orang yang meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua, bahwa sementara orang yang bepergian, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut. (Nyoman S. Pendit, 2003 : 35)

Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang dalam perjalanannya memasuki daerah Negara yang bukan negaranya sendiri. Kalau perjalanan wisata itu tidak keluar dari batas - batas Negara sendiri, wisatawannya ialah wisatawan nusantara atau domestik (R.G. Soekadijo 2000 : 18 – 19).

10. Pengertian Atraksi Wisata

Atraksi wisata biasanya berwujud peristiwa, kejadian baik yang terjadi secara periodik atau sekali saja, baik yang bersifat tradisional ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, yang kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati. Sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah tergerak mengunjunginya (Damardjadi, 2001 : 126).

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di objek wisata Museum Ronggowarsito yang terletak pada Jalan Abdulrahman Saleh Nomor 1 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, persis di sebelah bundaran Kalibanteng. Terletak dekat bandara Ahmad Yani di

Semarang dan hanya 4 km jauhnya dari pusat kota ke arah barat. Telepon/fax : (6224) 760238. Email : cs@museumronggowarsito.org

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data secara lengkap dilakukan dengan cara - cara sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam buku Metodologi Penelitian Sosial, Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung ke obyek penelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, 2003. Hal : 54). Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber data, peristiwa, tempat ataupun lokasi. Observasi dilakukan secara langsung di Museum Ronggowarsito pada tanggal 28 – 30 Juni 2009 dan 1 Juli 2009. Observasi tersebut antara lain, terkait dengan potensi yang terdapat di Museum Ronggowarsito yang meliputi koleksi dan ruangan museum, fasilitas, atraksi, aktifitas dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat informasi langsung dari sumbernya atau sumber informasinya (Ridwan, 2005, hal : 76).

Wawancara juga dapat diartikan sebagai tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, 2003 : 58).

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa pihak (narasumber) antara lain dengan staf pelayanan dan tata usaha museum Ronggowarsito, staf perpustakaan museum Ronggowarsito, staf tata usaha bagian penjualan tiket masuk museum Ronggowarsito, pengunjung atau wisatawan yang datang dan warga masyarakat sekitar objek wisata.

c. Studi Dokumen atau Arsip

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi laporan-laporan yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan untuk penelitian (Sugiarto, 2002 : 86).

Penulis mengumpulkan data dengan memanfaatkan arsip dan dokumen seperti brosur, laporan-laporan, data jumlah kunjungan wisatawan dokumentasi koleksi museum dan buku-buku pariwisata yang diperoleh dari; Dinas Pariwisata dan Budaya pemerintah kota Semarang provinsi Jawa Tengah; Badan Pemerintahan Daerah kota Semarang dan Pusat informasi dan perpustakaan yang terdapat di objek wisata Museum Ronggowarsito.

d. Studi Pustaka

Menurut Ridwan dalam bukunya Belajar Mudah Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula 2005, yang isinya antara lain adalah sebagai berikut :

Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data dan info dan referensi seperti buku-buku yang ada sesuai kaitannya dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan informasi sebagai bahan pendukung data-data yang telah diperoleh. Pengumpulan data, info dan referensi dilakukan di perpustakaan (Laboratorium. *Tour D-III UPW*) Universitas Sebelas Maret Surakarta, Dinas Pariwisata dan Budaya pemerintah kota Semarang propinsi Jawa Tengah, dan pusat informasi dan perpustakaan yang terdapat di objek wisata Museum Ronggowarsito.

3. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah proses pengorganisasian data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti yang disarankan oleh data (Lexy J.Moleong, 2001 : 13).

Analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian ini bisa memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang data-data serta tentang objek yang dikaji.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai isi pembahasan laporan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Wilayah dan Pariwisata Kota Semarang

Menguraikan tentang geografi Kota Semarang, sejarah berdirinya Museum Ronggowarsito, denah gedung museum dan objek wisata Kota Semarang.

BAB III Potensi Museum Ronggowarsito Sebagai Objek wisata Pendidikan di Kota Semarang

Pada bab ini membahas tentang potensi yang terdapat di Museum Ronggowarsito, usaha Pemerintah Kota Semarang mempromosikan Museum Ronggowarsito dan hambatan yang dihadapi oleh pihak pengelola dan cara mengatasinya.

BAB IV Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup dan di dalam penutup ini akan di uraikan kesimpulan dari uraian yang telah di bahas dalam bab-bab sebelumnya, serta menguraikan saran yang bermanfaat bagi pengembangan objek wisata Museum Ronggowarsito.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN PARIWISATA

KOTA SEMARANG

A. Geografi Kota Semarang

Posisi geografi kota Semarang terletak di pantai Utara Jawa Tengah, tepatnya pada garis 6°, 5' - 7°, 10' Lintang Selatan dan 110°, 35' Bujur Timur. Luas wilayah mencapai 37.366.838 Ha atau 373,7 Km² dengan luas wilayah laut ± 18.000 ha. Letak geografi kota Semarang ini dalam koridor pembangunan Jawa Tengah dan merupakan simpul empat pintu gerbang, yakni koridor pantai Utara, koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten [Demak](#) atau Grobogan dan Barat menuju Kabupaten [Kendal](#). Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan, terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan), serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transport Regional Jawa Tengah dan kota transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah. Sebelah utara dibatasi oleh laut Jawa dengan panjang garis pantai ± 13.6 km dan garis sempadan pantai 25 km. Sedang dari hasil survei Dinas Kelautan dan Perikanan kota Semarang tahun 2005 diperoleh data panjang garis pantai 21 km. Sedangkan hasil pernghitungan pada tahun 2006 adalah 22,71 km (panjang standar) dan 27,28 km (panjang dengan lekuk). Secara administratif kota Semarang dibagi menjadi 16

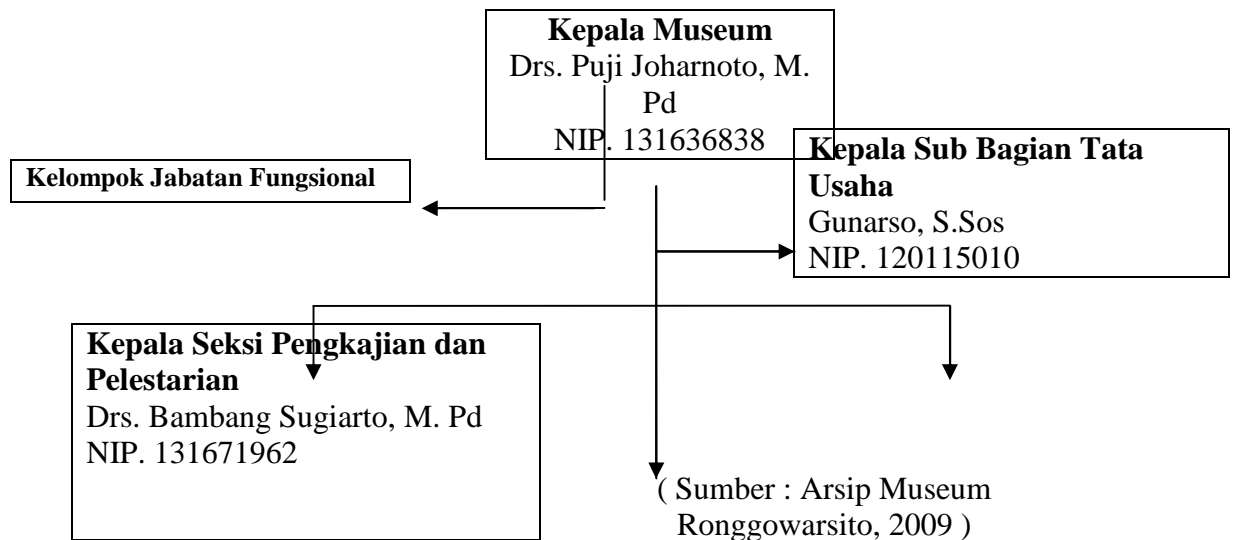
kecamatan dan 177 kelurahan. Sungai Garang dan sungai Kreo membagi kota Semarang menjadi wilayah timur dan barat, sebagai faktor utama yang membentuk kota Semarang sebagai kota perbukitan dan kota pantai. Topografi wilayah kota Semarang terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Di bagian Utara yang merupakan pantai dan dataran rendah memiliki kemiringan 0 – 2% sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0 – 3,5 M. Di bagian Selatan merupakan daerah perbukitan, dengan kemiringan 2 – 40% dan ketinggian antara 90 – 200 M di atas permukaan air laut (Tontje Tnunay, 1996 : 5).

B. Sejarah Berdirinya Museum Ronggowarsito

Perintisan berdirinya Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dimulai sejak tahun 1975 oleh Proyek Rehabilitasi dan Permuseuman Jawa Tengah, Kabid Permuseuman dan Kepurbakalaan, Perwakilan Departemen P dan K Provinsi Jawa Tengah. Pembangunannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengadaan tanah dan pengumpulan koleksi sampai dengan pembangunan fisik. Akhirnya pada tahun 1980 telah berdiri prasarana bangunan fisik, berupa gedung perkantoran dan satu gedung ruang display koleksi. Dengan adanya kesiapan fisik, terutama telah siapnya satu gedung pameran tetap, gedung C, ditunjang dengan kekayaan koleksi yang dimiliki, maka pada tahun 1983 mulai difungsikan dengan nama Museum Persiapan. Peresmian dilakukan pada hari Sabtu Pahing, 02 April 1983 oleh Gubernur Jawa Tengah, Soepardjo Roestam. Tata penyajiannya mengacu pada konteks eksistensi manusia Jawa Tengah dan lingkungannya. Konteks ini selanjutnya dijadikan acuan dalam penataan koleksi berikutnya. Secara fisik museum Jawa Tengah merupakan museum terbesar, dibandingkan museum-museum provinsi di Indonesia. Bangunannya dibangun dengan gaya

arsitektur post modern. Luas bangunanya 8.438 m², mencakup pendopo, gedung pertemuan, gedung pameran tetap, perpustakaan, gedung deposit koleksi (*storage*) dan berdiri di atas lahan seluas 2 hektar lebih. Setelah bangunan fisik selesai, maka statusnya ditingkatkan menjadi Museum Provinsi yang ditandai dengan pembukaan secara resmi dua gedung pameran tetap; gedung A dan B; oleh Mendikbud Fuad Hassan, pada hari Rabu Wage, 05 Juli 1989. Sementara itu gedung C yang telah difungsikan sejak tahun 1983, ditutup untuk renovasi tata ruangnya. Dua tahun berikutnya dilakukan pembukaan dua gedung C dan D, oleh Gubernur Jawa Tengah, Ismail, Selasa pahing 01 Oktober 1991. Mengingat semakin meningkatnya kekayaan koleksi yang dimiliki maka pada tahun-tahun berikutnya dibangun pula gedung karantina koleksi. Selain itu untuk kekayaan koleksi emas dan logam mulia, maka diupayakan ruang pameran khusus dengan membuka ruang pameran koleksi emas dan logam mulia. Ruang koleksi emas dan logam mulia diresmikan oleh Edi Sedyawati selaku Direktur Jenderal Kebudayaan pada hari Senin Pahing 14 Oktober 1996 oleh. Dengan demikian secara fisik Museum Jawa Tengah Ronggowarsito telah siap melaksanakan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dilihat dari sudut pandang tata kota, posisi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito cukup strategis, karena terletak di jalur simpang yang menghubungkan ke berbagai tujuan. Dari sudut pandang kepariwisataan juga menguntungkan karena berdekatan dengan objek-objek wisata, seperti Bandar Udara Ahmad Yani, Taman Puri Maerakaca, Klenteng Sam Poo Kong, Pelabuhan Samudra Tanjung Emas, rekreasi taman Goa Kreo di Sadeng Gunung Pati, Taman Lele dan kebun binatang Semarang di Mangkang (Sunarto, 2008 : 5 - 8).

C. STURKTUR ORGANISASI DAN KETATALAKSANAAN MUSEUM RONGGOWARSITO SEJAK PERIODE TAHUN 2005



Sesuai Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : Per.Gub 48/2008. 20 Juni 2008. Museum Jawa Tengah Ronggowarsito

merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kebudayaan & Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Keterangan :

1. Kepala Museum

Tugas membawahkan Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pengkajian dan Pelestarian, Seksi Pelayanan dan Tata Pameran. Seksi-seksi tersebut bertanggung jawab kepada kepala museum atas tugasnya masing-masing.

2. Seksi Pengkajian dan Pelestarian Koleksi

Tugas : melaksanakan pendataan, pengumpulan, pendataan, dan pendokumentasian koleksi ; melaksanakan penelitian, penerbitan, dan publikasi hasil penelitian koleksi ; melaksanakan konservasi (upaya

menghambat proses kerusakan atau pelapukan serta menjaga agar koleksi tetap berada pada kondisi baik dan sesuai dengan aslinya) benda budaya secara preventif (pencegahan) dan kuratif (penanggulangan); melaksanakan restorasi (konservasi) dan rekonstruksi benda budaya; melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian budaya; memberikan pelayanan data berkaitan dengan penelitian koleksi.

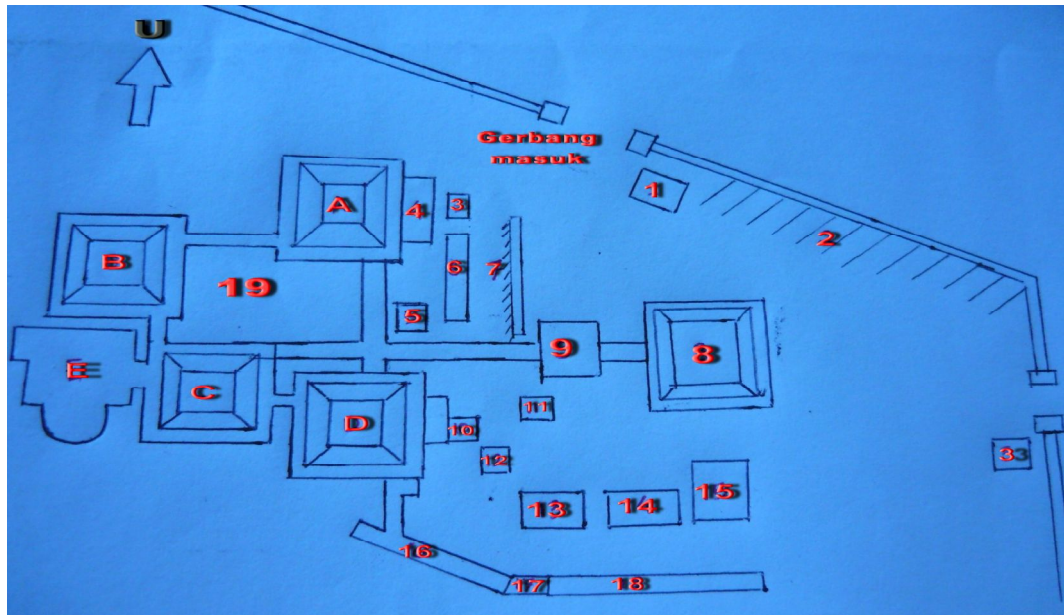
3. Saksi Pelayanan dan Tata Pameran

Tugas : menyiapkan bahan, rencana kegiatan teknis operasional, pelaksanaan administrasi dan kebijakan teknis operasional, pengelolaan tata pameran, reproduksi, pengamanan koleksi, pelayanan edukatif cultural kepada masyarakat, pelayanan tata teknis tata pameran, pengelolaan peralatan teknis, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan pelayanan dan tata pameran.

4. Sub Bagian Tata Usaha

Tugas : menyiapkan bahan, rencana kerja dan pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan, dokumentasi, perpustakaan, perlengkapan dan rumah tangga, surat menyurat serta pelapor Museum.

D. Denah Gedung Museum Ronggowarsito



Keterangan :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| A : Ruang pameran tetap / gedung A | 8 : Ruang Auditorium |
| B : Ruang pameran tetap / gedung B | 9 : Entrance Hall |
| C : Ruang pameran tetap / gedung C | 10 : Perpustakaan |
| D : Ruang pameran tetap / gedung D | 11: Toilet |
| E : Gedung apresiasi budaya | 12 : Musholla |
| 1 : Tempat penjualan tiket mas | 13 : Ruang perkantoran |
| 2 : Parkir mobil | 14 : Ruang perkantoran |
| 3 : Pos satpam dan pos kesehatan | 15 : Ruang Karantina |
| 4 : Kantin / Warung | 16 : Gudang |
| 5 : Koperasi Gana Artha | 17 : Ruang Tata Pameran |
| 6 : Art shop /Ruang Preparasi | 18 : Laboratorium |
| 7 : Parkir sepeda motor | 19 : Taman bermain |

(Sumber : Profil dan Standar Kinerja Peyanan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, 2008 :10)

E. Objek Wisata Kota Semarang

Peta Lokasi Wisata di Kota Semarang



(Gambar 2 : Peta Wisata Kota Semarang)

Keterangan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------------------|
| 1. Rekreasi Taman Pantai Tanjung Mas | 10. Taman Budaya Raden Saleh |
| 2. Taman Rekreasi Pantai Marina | 11. Taman Tabanas Gombel |
| 3. Miniatur Jateng | 12. Kebon Binatang Tinjomoyo |
| 4. Gereja Blenduk | 13. Museum Rekor MURI |
| 5. Museum Nyonya Meneer | 14. Agrowisata Sodong |
| 6. Museum Mandala Bakti | 15. Gua Kreo |
| 7. Kawasan Tugu Muda | 16. Taman Lele |
| 8. Museum Ronggowarsito | 17. Pasar Semawis |
| 9. Kawasan Simpang Lima | 18. Ngalian Tirta |

(Sumber : www.petawisatakotasemarang.com)

BAB III

POTENSI MUSEUM RONGGOWARSITO SEBAGAI OBJEK WISATA

PENDIDIKAN DI KOTA SEMARANG

A. POTENSI MUSEUM RONGGOWARSITO

1. Potensi Museum Ronggowarsito Melalui Pendekatan 4A + 1P

Potensi dan daya tarik yang dimiliki Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dapat dilihat dari 4 A + 1 P (Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Aktifitas dan Pengelola) sebagai berikut :

a. Atraksi Wisata

Atraksi dapat berupa keadaan alam, seni budaya, dan buatan. Atraksi alam berupa panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, sungai, air terjun, danau, waduk, pantai, matahari terbenam, dan terbit. Atraksi budaya berupa hasil olah budi manusia seperti kesenian, peninggalan sejarah dan adat istiadat masyarakat. Atraksi atau daya tarik buatan adalah daya tarik yang diciptakan oleh manusia.

Atraksi yang dimiliki Museum Ronggowarsito berupa koleksi Museum Ronggowarsito, Pertunjukan audio visual dan seni pertunjukan yang di gelar oleh pihak Museum dalam acara-acara tertentu. Berikut penjabarannya :

1) Koleksi Museum Ronggowarsito

Table 1 : Aset koleksi s.d Maret 2007

No	Jenis koleksi	Jumlah
1	Geologika (jenis-jenis fosil dan benda-benda alam)	194
2	Biologika (jenis-jenis fosil tumbuhan atau kayu)	617

3	Etnografika (jenis-jenis kerajinan tangan)	286.581
4	Arkeologika (jenis-jenis benda purbakala)	5.209
5	Historika (jenis-jenis benda bersejarah)	318
6	Numismatika (jenis-jenis mata uang dan lambing)	44.948
7	Filologika (jenis-jenis naskah dan tulisan kuno)	36
8	Keramologika (jenis-jenis keramik dan tembikar)	1.089
9	Senirupa (jenis-jenis koleksi benda-benda seni)	387
10	Teknologika (jenis-jenis peralatan tradisional)	42
	Total aset	59.421

(Sumber : Seksi pengkajian dan pelestarian Museum Ronggowarsito, 2008)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Museum Ronggowarsito telah memiliki berbagai koleksi. Dalam setiap jenis koleksi dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu menurut sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan. Koleksi menurut sejarah antara lain historika, numismatika dan filologika; koleksi menurut budaya antara lain geologika, biologika dan arkeologika; koleksi menurut ilmu pengetahuan antara lain etnografika, keramologika, seni rupa dan teknologika. Dalam penyajian koleksi ditata didalam 4 gedung pameran tetap, yang masing-masing gedung berlantai dua. Keempat gedung pameran tersebut adalah gedung A, B, C dan D. Ditambah satu ruangan untuk koleksi emas. Koleksi antara gedung satu dengan yang lain mempunyai satu kesinambungan, berikut penjabaran koleksinya :

a) Gunungan Blumbangan

Pertama memasuki gedung A, dapat dijumpai Gunungan Blumbangan yang di letakan setelah masuk pintu pertama, seolah memberi ucapan selamat datang kepada wisatawan yang mulai memasuki ruang pameran. Tradisi Gunungan Blumbangan kali pertama dirancang oleh Raden Patah, pada abad XV, yang visualnya merupakan gambaran alam semesta, manusia dan lingkungannya. Simbol dan filosofinya menggambarkan sistem kehidupan di alam semesta yang tidak kekal dan diwarnai gejala yang saling bertolak belakang, kanan kiri, atas bawah dan depan belakang. Kanan melambangkan kejujuran, atas melambangkan kemuliaan dan depan menggambarkan ketulusan. Falsafah yang diyakini masyarakat Jawa adalah bahwa untuk mencapai tujuan mulia akan selalu mendapat rintangan. Maka di dalam tradisi Gunungan Blumbangan digambarkan berbagai jenis binatang liar (Sumber : Sunarto, 2008 : 16).

b) Lukisan Alam Semesta

Alam semesta merupakan ruang yang tak terhingga tetapi ada batas-batasnya. Isi alam semesta adalah galaksi. Anggota galaksi adalah tata surya. Terbentuknya alam semesta diuraikan oleh banyak teori dan dogma. Teori yang banyak penganutnya adalah Teori Kabut (Nebula Hypothesis), yang menyebutkan bahwa alam semesta ini terbentuknya dari gumpalan kabut atau nebula (Sumber : Sunarto, 2008 : 17).

c) Koleksi Kosmologika

Kosmologi adalah ilmu yang mempelajari tata surya. Koleksinya berupa lukisan galaksi, lukisan proses terbentuknya planet-planet, lukisan gerakan matahari, lukisan atmosfer bumi, lukisan orbit Sembilan planet, pemvisualan pergerakan bumi dan bulan, tulisan data kejadian matahari dan koleksi benda angkasa luar berupa meteorik (Sumber : Sunarto, 2008 : 17).

d) Koleksi Geologika dan Geografika

Sejarah geologi terbagi ke dalam zaman, waktu dan masa. Ada tiga pembagian zaman di bumi ini, yaitu zaman paleozoikum, zaman mesozoikum dan zaman kenozoikum. Kehidupan makhluk di Indonesia dimulai dari zaman ini, terbukti dengan temuan-temuan fosil tetumbuhan di daratan, jenis-jenis binatang air, mamalia dan manusia purba. Koleksi yang ditampilkan mencakup, ilustrasi penjamaman bumi, gerakan tanah, diorama stalaktit-stalakmit, sungai di bawah tanah dan formasi batuan Karangsambung-Kebuman (Sumber : Sunarto, 2008 : 17-18).

e) Koleksi Ekologi

Ruang ekologi menyajikan koleksi diorama kehidupan ekosistem yang di isi dengan koleksi pengawetan binatang-binatang langka, ilustrasi ekosistem, ilustrasi jaring-jaring ekosistem, ilustrasi piramida ekosistem dan foto-foto visual daya tarik lingkungan alam yang terkenal di Jawa Tengah (Sumber : Sunarto, 2008 : 18).

f) Kelompok Paleobotani

Menampilkan koleksi fosil-fosil kayu dari Sangiran dan ilustrasi bentuk tumbuhan zaman purba. Terjadinya fosil kayu di Sangiran karena proses mineralisasi, yaitu meresapnya mineral (silikat) ke dalam struktur atau pori-pori (Sumber : Sunarto, 2008 : 21).

g) Kelompok Paleozologi

Menampilkan koleksi fosil-fosil binatang air seperti kerang, gigi ikan, batok kura-kura dan rahang buaya; fosil binatang raksasa seperti gading dan tengkorak gajah purba (stegodon), tanduk rusa dan tengkorak kerbau. Fosil gading gajah yang dipamerkan merupakan fosil gading terbesar yang pernah ditemukan. Panjangnya kurang lebih 4m, temuan dari desa Terban, Jekula Kudus. Selain bentuk visual juga ditampilkan beberapa koleksi ilustrasi kehidupan binatang purba, mulai dari rekontruksi gajah dan ekologi binatang purba. Untuk memberikan gambaran atau rekontruksi gajah purba maka disediakan pembanding, berupa pengawetan rangka gajah (Sumber : Sunarto, 2008 : 21).

h) Kelompok Paleontologi

Menampilkan koleksi fosil-fosil fragmen tulang belulang manusia purba jenis *pithecanthropus erectus* (P.E), yaitu jenis kera yang beerjalan tegak seperti manusia. Jenis makhluk ini diperkirakan hidup satu setengah juta tahun yang lalu dan telah berbudaya layaknya manusia. Fosil P.E yang paling banyak ditemukan adalah bagian tulang batok kepala, seri PE I – VIII, dan fosil aslinya tersebar diberbagai museum. Fosil P.E VII ditemukan tahun 1826, berada di Museum Leiden Belanda dan P.E VIII

barada di Museum Geologi Bandung. Koleksi Museum Ronggowarsito adalah replika P.E VII dan VIII. Selainn fosil tengkorak P.E VII, kelompok ini juga menampilkan pembanding melalui tampilan tengkorak manusia modern (homo sapien) dan ilustrasi rekontruksi jenis manusia berdasarkan jenis tulang belulang yang ditemukan, ilustrasi kehidupan berburu, ilustrasi kehidupan mengenai api dan pemvisualan fisiografi Pulau Jawa (Sumber : Sunarto, 2008 : 22).

i) Peninggalan dari zaman peradaban batu

Peradaban batu di Jawa Tengah terbesar diberbagai wilayah. Temuan-temuan peralatan batu baik berupa serpih, kapak genggam, kapak besar (beliung) maupun batu lempar telah ditemukan diberbagai tempat, seperti : Cilacap, Kebumen, Sragen, Magelang. Selain peralatan batu, bukti-bukti kehidupan spiritual dari zaman peradaban batu dapat dijumpai di berbagai tempat. Koleksi yang mengisi ruang ini antara lain : evokatif situs peradaban batu besar (megalitik) desa Selodiri, Kragan, Kabupaten Rembang; evokatif miniature punden berundak desa Cilongok-Banyumas; evokatif menhir dari situs Grantung-Purbalingga dan berbagai bentuk arca temuan dari Banyumas, Grobogan dan Kabupaten Semarang (Sumber : Sunarto, 2008 : 25).

j) Peninggalan dari zaman peradaban logam

Koleksinya antara lain : kapak corong atau kapak sepatu, temuan dari desa kemelun, kesesi Kabupaten Pekalongan, selain itu juga ada benda-benda untuk kepentingan upacara keagamaan, seperti : tutup nekara (timpa anim), temuan dari dukuh Ngablak, Jatirejo, Gunungpati

Semarang, tubuh nekara di Gondeng, dari dukuh Ngabean, Boja Kendal dan arca katak temuan dari Sulang Rembang (Sumber : Sunarto, 2008 : 25).

k) Peninggalan peradaban Polinesia

Hasil budaya dari masa ini menunjukkan bahwa unsur budaya asli masih dominan, tetapi pengaruh gaya luar mulai tampak. Hasil budaya dari periode ini di kenal sebagai hasil peradaban Polinesia (kepulauan), Koleksi yang ditampilkan seperti arca mirip Ganesha temuan dari desa Jalatiga, Doro Kabupaten Pekalongan dan arca Katak temuan dari Brebes (Sumber : Sunarto, 2008 : 27).

l) Peninggalan dari peradaban Hindu Budha

Budaya yang berasal dari pengaruh Hindu Budha dari India sering juga di sebut peradaban klasik. Pengaruh tersebut datang secara bergelombang, bermula dari awal tarikh masehi, dan membawa tiga tiga perubahan besar bagi masyarakat lokal yaitu : mengenal ajaran Hindu Budha, mengenal system pemerintahan kerajaan, dan mengenal bentuk tulisan atau bahasa. Sebaran peninggalan budaya dari masa ini mencapai hamper seluruh wilayah di Jawa Tengah, dari pantai sampai puncak-puncak pegunungan. Wilayah pekalongan bahkan oleh para ahli disepakati sebagai jalur masuknya pengaruh Hindu di Jawa. Di antara berbagai bentuk peninggalannya, yang sangat dominan berupa peninggalan budaya religi, seperti Lingga Yoni, arca-arca perwujudan dewa dan bangunan suci keagamaan. Koleksi yang berhubungan dengan kehidupan religi yang dipamerkan, misalnya: kenthongan,tempat air (kendhi) dan cermin yang

semuanya berasal dari bahan perunggu. Koleksi 3 miniatur candi yaitu, Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Candi Kalasan (Sumber : Sunarto, 2008 : 27).

m) Peninggalan dari zaman pengaruh Islam

Pesisir utara Jawa Tengah termasuk daerah awal persebaran pengaruh Islam di Indonesia. Koleksi peninggalan dari zaman pengaruh islam antara lain, fragmen seni hias, bahan terekam temuan dari Bae, Kudus; replica kaligrafi karya RM. Sosrokartono; ornament Masjid Mantingan Jepara; kemuncak (mustaka) masjid dari mayong Jepara; salinan Al Quran tulisan tangan dari Surakarta, cerobong sumur (srumbung) dari Caruban Lasem dan lain-lain. Selain koleksi tersebut ditampilkan juga miniature Masjid Agung Demak dan Masjid Sunan Kudus serta beberapa foto – foto situs peninggalan zaman ini (Sumber : Sunarto, 2008 : 33).

n) Ruang bersejarah perjuangan bersenjata

Gedung C lantai I dibagi menjadi dua bagian yaitu koleksi benda-benda realia dan koleksi ilustrasi diorama. Untuk ruang pertama menampilkan koleksi-koleksi semasa perjuangan fisik dan perjuangan diplomasi, Koleksinya antara lain : ilustrasi perjuangan Nyi Ageng Serang, peta perjuangan gerilya Jenderal Sudirman dan gambar potret dari beberapa tokoh atau pahlawan nasional yang dilahirkan di Jawa Tengah, seperti : Raden Ajeng Kartini, dokter Tjiptomengunkusumo dan Gubernur Wongsonegoro. Selain itu juga ditampilkan foto-foto monument perjuangan Komando Muria yang berada di desa Glagah, Dawe Kudus;

bebagai jenis persenjataan; serta berbagai jenis panji-panji perjuangan dari : Divisi IV Panembahan Senopati, bermarkas di Surakarta; Divisi II Sunan Gunung Jati, bermarkas di Cirebon; dan panji-panji Resimen 21 DIJ yang bermarkas di Jogjakarta dan Resimen 17 Pekalongan.

Koleksi diorama menampilkan delapan adegan peristiwa bersejarah yang berhubungan dengan sejarah perjuangan. Diorama tersebut antara lain : Diorama gerilya dan kembali ke Jogjakarta, Diorama pemberontakan PKI di Cepu (18 Desember 1948), Diorama gerakan tiga tuntutan rakyat (Tritura) di Kota Sala, Diorama Serangan Umum di Jogjakarat (1 Maret 1949), Diorama Parasamya Purnakarya Nugraha, Diorama Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII), Diorama peristiwa Palagan Ambarawa, Diorama pertempuran lima hari Semarang. (Sumber : Sunarto, 2008 : 38)

o) Teknologi mata pencaharian

Ruang teknologi mata pencaharian dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu mata pencaharian penduduk pesisir dan penduduk pedalaman. Penduduk pesisir pada umumnya menggantungkan hidupnya dari sector kehidupan air, atau disebut sebagai petani nelayan. Koleksi alat dan teknologi yang dipamerkan antara lain seperti yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2 : Koleksi alat dan teknologi kehidupan petani ladang

No	Nama Lokal	Nama Umum	Kegunaan
1	Ani – ani		Alat pemotong tangkai padi, dijepitkan pada genggamannya jari-jari. Hasilnya hanya satu persatu batang padi yang terpotong
2	Arit	Sabit	Alat pemotong dengan cara membabat. Ada Beberapa jenis sabit, misalnya untuk membabat rumput (arit babat) dan memotong atau membelah kayu (bendho)
3	Pacul	Cangkul	Alat pencangkul tanah. Untuk mengolah lahan berlumpur atau sawah menggunakan pacul jiliter, diberikan pemberat dibagian atasnya.
4	Garu		Alat mengolah tanah, untuk meratakan dan menghancurkan tanah setelah di bajak. Alat ini jenisnya ada dua yaitu garu sisir (seperti sisir) dan garu giling.
5	Lesung		Alat pengelolah padi menjadi lumping beras. Penggunaannya bersama dengan alat penumbuk yang disebut alu. Lubang lesung yang kecil disebut lumpang.

(Sumber : Sunarto, 2008 : 48-49)

Tabel 3 : Koleksi teknologi mata pencaharian

NO	Nama Lokal	Nama Umum	Kegunaan
1	Perahu Jukung	Perahu Bercadik	Digunakan untuk menangkap ikan pada pedalaman s.d 20 m, oleh para nelayan di pesisir utara bagian tengah (Pekalongan Juwana). Berawak 2 s,d 3 orang dan menggunakan layar. Di daerahh yang bergelombang besar, cadik perahu dibuat ganda (kanan dan kiri)
2	Jala	Jala (Perangkap)	Berbentuk lingkaran dengan garis tengah 4 s.d 5m Penggunaanya dengan dilempar melingkar sehingga ikan yang berada pada radius lemparan dapat terperangkap. Digunakan di daerah pesisir dengan kedalaman 60 cm.
3	Wuwu atau Kicir	Bubu	Perangkap ikan terbuat dari anyaman bambu atau rotan, ditempatkan di pintu air sehingga ikan yang masuk terperangkap
4	Kepis		Tempat menampung ikan hasil tangkapan
5	Seser		Alat penagkap ikan yang penggunaannya dengan cara disorokan.Sekali menyorok biasanya bias menangkap satu atau dua ekor ikan saja
6	Entol		Perangkap ikan yang menggunakannya dengan cara didorongkan sehingga ikan yang berada di dasar air terperangkap. Alat ini lebih efektif dari pada seser.
7	Ancol/Anjung		Rumah panggung untuk prasarana menangkap ikan menggunakan branjang di tepi sungai atau di pesisir. Jika lokasinya ditengah laut disebut bagang.
8	Pancing	Kail	Alat penangkap ikan berbentuk kail, penggunaannya dengan cara menaruh umpan pada kail, selanjutnya ikan terkail.

(Sumber : Sunarto, 2008 : 45-47)

p) Teknologi industri dan transportasi

Teknologi pembuatan alat, menampilkan koleksi Besalen yaitu rumah produksi alat-alat pertanian dan rumah tangga seperti : pisau, sabit, cangkul, dan mata bajak. Tenaga ahlinya disebut tukang pandhe. Alat-alat seperti keris, tombak dan mata pedang pembuatnya disebut empu. Untuk alat angkutan atau transportasi, masyarakat local menggunakan gerobak kuda, biasanya digunakan sebagai alat angkut di daerah ngarai (bukan pegunungan) dengan rute tetap. Untuk alat angkut jarak jauh, digunakan angkutan gerobak sapi. Untuk angkutan pribadi, biasanya digunakan gerobak kuda atau kuda tunggangan (Sumber : Sunarto, 2008 : 49).

q) Ruang teknologi kerajinan

Di ruang teknologi kerajinan tangan menampilkan berbagai bentuk koleksi kerajinan tangan dari berbagai daerah di Jawa Tengah seperti : kerajinan pengeolah tembaga, kerajinan menganyam bamboo, kerajinan mengukir tulang, kerajinan mengukir kulit binatang, kerajinan mengukir kayu dan kerajinan membuat keris. Koleksi kerajinan lainnya yang berhubungan dengan pakaian, menampilkan berbagai motif batik dan tenun sentra-sentra industri tradisional, seperti : tenun ikat Gebog-Kudus; tenun Troso-Jepara; tenun benang emas-Pekalongan; tenun lurik Pedan-Klaten; dan batik motif jlamprang Pekalongan; motif sidomukti Surakarta; motif jaladiri dan bruntul Banyumas; dan batik Lasem (Sumber : Sunarto, 2008 : 51).

r) Rumah tinggal

Pola rumah tinggal mengenal beberapa bentuk arsitektur, perlengkapan rumah tangga, dan adat kebiasaan penghuninya. Koleksi yang ditampilkan di ruang ini mencakupi : miniature bentuk-bentuk arsitektur rumah limasan, joglo dan rumah tradisional Kudus. Perlengkapan rumah tangga menampilkan koleksi grobogan atau peturon, gedhongan, meja-kursi dan tempat tidur gaya klasik. Sedangkan adat kebiasaan penduduk menampilkan koleksi pakaian tradisional Kudus dan Semarang. Untuk keperluan sehari-hari masyarakat, ditampilkan beberapa koleksi dari tembikar dan keramik, baik lokal maupun manca seperti : tempat minuman, pot bunga, tempat buah, piring, guci dan lain sebagainya (Sumber : Sunarto, 2008 : 51-52).

s) Ruang Pembangunan

Menampilkan potret dinamika pembangunan fisik dan non fisik di Jawa Tengah. Pelaksanaan pembangunan didasarkan pada konsep wahana lingkungan jati diri sebagai simbol pengejawatan karakteristik masyarakat Jawa Tengah. Koleksi yang ditampilkan berupa foto, maket, benda-benda tiruan tentang keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi, pendidikan, pertanian, industri, social budaya, politik dan idiologi serta agama. Selain itu ditampilkan pula para tokoh yang pernah memimpin Jawa Tengah, Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk patung gubernur Jawa Tengah (Sumber : Sunarto, 2008 : 61).

t) Ruang Numimastik dan Heraldik

Menampilkan koleksi mata uang dan lambang-lambang daerah se Jawa Tengah. Pada koleksi mata uang ditampilkan bentuk-bentuk mata uang dari zaman Kerajaan Majapahit hingga mata uang yang masih beredar. Sedangkan koleksi lambing daerah disertai data tentang makna filosofis, semboyan dan potensi masing-masing daerah (Sumber : Sunarto, 2008 : 61).

u) Ruang Tradisi Nusantara

Koleksi yang ditampilkan mencakupi bentuk-bentuk pakaian tradisional dan perlengkapannya, berupa senjata pusaka. Konsep senjata di dalam masyarakat tradisional ditunjukkan untuk meningkatkan kewibawaan pemakaiannya. Itulah sebabnya senjata tradisional biasa juga disebut dengan pusaka (piandel). Koleksi yang ditampilkan berupa : badik dari Banten; kapak batu dari Irian; kapak dari Mentawai; HGolok dari Betawi; Parang dari Maluku dan kujang dari Parahiyangan (Sumber : Sunarto, 2008 : 61-62).

v) Ruang seni pegelaran

Ruang ini menampilkan kesenian wayang beserta alat music pengiring pegelaran wayang seperti gamelan . Wayang merupakan kesenian asli Indonesia yang dalam perkembangannya telah mengalami perubahan baik dalam bentuk, jenis maupun fungsionalnya. Pergelaran wayang dipimpin oleh seorang dalang yang menggunakan media semacam boneka dengan diiringi musik gamelan. Pergelaran wayang mengandung

nilai luhur karena didalamnya mengandung ajaran moral dan pesan yang memberikan makna filosofis, mistis, dan estetis. Karena ajaran moral dan pesan yang dibawatersebut, maka kesenian wayang berkembang pesat di kalangan masyarakatnya pendukungnya (Sumber : Sunarto, 2008 : 55).

w) Ruang seni pertunjukan

Ruangan ini ditampilkan beberapa patung bentuk pertunjukan kesenian rakyat, yaitu kuda lumping, barongan, nini thowok dan beberapa foto penunjang kesenian pertunjukan lainnya (Sumber : Sunarto, 2008 : 59).

x) Ruang Intisari

Koleksi yang ditampilkan di ruangan ini adalah tata pewarnaan serba hitam di tengah-tengahnya dibuat sinar berisi bayangan Dewa Ruci. Makna filosofis dari ruang ini menggambarkan bahwa perjalanan sejarah masyarakat Jawa Tengah yang bermuara pada pembentukan jati diri dalam menuju cita-cita kemakmuran bersama. Kemakmuran di dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk kekayaan koleksi emas, di ruang berikutnya (Sumber : Sunarto, 2008 : 62).

y) Ruang Koleksi Hibah

Ruangan ini merupakan tempat koleksi Museum Ronggowarsito yang berasal dari masyarakat yang berpartisipasi menghibahkan koleksi pribadinya untuk diletakkan di Museum Ronggowarsito (Sumber : Sunarto, 2008 : 63).

z) Ruang Koleksi Emas

Ruang ini merupakan ruangan susulan untuk menampilkan koleksi emas. Diresmikan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan, Edy Sedyawati, pada tanggal 14 Oktober 1996. Koleksinya dibagi menjadi 4 kategori (Sumber : Sunarto, 2008 : 64) :

- (1) Perhiasan badan, mencakup : bentuk anting-anting, gelang, binggel, hiasan dada, kelat leher dan ikat pinggang.
- (2) Perhiasan kepala mencakup bentuk mahkota dan grado.
- (3) Berbagai bentuk cincin.
- (4) Benda-benda untuk sarana upacara keagamaan, mata uang, lempengan prasasti, arca, keris dan mangkuk.

2) Seni Pertunjukan

Atraksi wisata pendukung lainnya yang terdapat di Museum Ronggowarsito antara lain :

“Atraksi wisata yang biasa dipertunjukkan di museum Ronggowarsito di antaranya Jaran Kepang, Pentas Wayang, Pelestarian Batik, Festival Kain Batik. Pelestarian kain batik dengan memberi atraksi yang di adakan pihak museum yaitu wisatawan bias belajar membatik dengan peralatan yang telah di sediakan pihak museum. Biasanya kami mengadakan atraksi tersebut saat acara-acara tertentu seperti pada saat kunjungan wisatawan mancanegara yang sedang berlabuh di pelabuhan Tanjung Emas Semarang, kerjasama dengan pihak biro perjalanan untuk para wisatawan mancanegara tersebut transit di museum Ronggowarsito. Seperti halnya atraksi pentas wayang dalam rangka memperingati

hari jadi musim Ronggowarsito tgl 5 Juli, besok tanggal 3 Juli 2009 akan di adakan pameran koleksi museum yang akan di tata di luar ruangan. Selain itu juga akan di adakan atraksi pentas wayang dengan menampilkan 2 dalang yaitu dalang cilik dari ungaran yang akan tampil dari pagi sampai malam dan dalang wanita dari pemalang yang akan tampil dari malam sampai pagi ” (Wawancara : Agung Kristiyanto, 30 Juni 2009) Seni pertunjukan tersebut antara lain :

a) Jaran kepeng

Pentas kuda kepeng terbagi dalam tiga babak atau episode. Babak pertama adalah babak pembukaan yang berupa tarian-tarian biasa dan diselingi oleh beberapa penari yang berupa penari yang mulai kerasukan indang yang mengontrol perlengkapan sesaji pentas dan persiapan pawing dan penari sebelum kesurupan. Babak ketiga adalah babak yang paling menarik dan sangat menegangkan karena seluruh penari kesurupan (Sudaryanto dkk, 2006 : 34).

b) Wayang

Jenis wayang yang dikutip dari buku panduan dan lembar kerja kunjungan museum Ronggowarsito (Sunarto, 2008 : 56-57) sebagai berikut : Wayang beber (Teknik pertelarnya dengan cara membentangkan adegan yang dilukis pada kain), Wayang Kidang Kencana (Ciri fisik tokoh – tokohnya dicat kuning keemasan.Mengangkat kisah Panji), Wayang Kaper (Wayang yang dibuat dalam ukuran kecil), Wayang Kandha (Sering disebut wayang Ramayana, mengangkat epik Ramayana, Wayang Purwa (Disebut juga wayang Mahabaratha karena mengangkat kisah Mahabaratha).

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan tetapi juga waktu yang dibutuhkan sampai di lokasi, tanda petunjuk arah menuju lokasi wisata dan sebagainya. Aksesibilitas atau disebut juga keterjangkauan objek merupakan jarak tempuh dan waktu yang diperlukan untuk mencapai objek. Aksesibilitas menuju Museum Ronggowarsito antara lain :

1) Kondisi jalan

Kondisi jalan menuju museum Ronggowarsito sudah beraspal dan halus. Ketika memasuki Kota Semarang dari arah Barat (dari Jakarta), tepatnya di Bundaran Kalibanteng, akan langsung melihat bangunan museum yang berbentuk Joglo yaitu museum Ronggowarsito. Hampir semua jenis kendaraan umum baik angkot maupun bus kota akan melewati bundaran Kalibanteng.

2) Sarana transportasi

Museum Ronggowarsito dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum (Sumber : Majalah Candi, 2008 : 30), antara lain :

a) Dari bandara

Propinsi Jawa Tengah mempunyai satu bandara nasional di Semarang (bandara Ahmad Yani) dan satu bandara internasional di Surakarta (bandara Adi Sumarmo). Bandara Ahmad Yani dapat dicapai dalam waktu 45 menit penerbangan dari bandara internasional Soekarno –

Hatta di Jakarta dan sekitar 90 menit penerbangan dari bandara Ngurah Rai di Denpasar, Bali. Penerbangan dari Jakarta ke Semarang dilaksanakan hampir setiap hari oleh Garuda, Mandala, dan maskapai penerbangan lainnya.

b) Dari pelabuhan

Dibutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk sampai ke Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dari pelabuhan Tanjung Mas dengan angkutan taksi melalui jalan lingkar.

c) Dari terminal bus

Dibutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk sampai ke Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dari terminal bis Terboyo di Kaligawe, Semarang dengan bis kota atau 30 menit dengan naik taksi.

3) Papan Petunjuk

Belum terpasangnya papan petunjuk menuju Museum Ronggowarsito di sepanjang jalan utama, sehingga menyulitkan wisatawan yang masih belum paham tentang kota Semarang untuk berkunjung ke Museum Ronggowarsito. Adanya papan petunjuk menambah cara romosi yang efektif khususnya bagi pengunjung belum mengetahui Museum Ronggowarsito, saat jalan-jalan di Kota Semarang dan tanpa sengaja melihat papan petunjuk objek wisata Museum Ronggowarsito di jalan-jalan bisa membuat pengunjung ingin berwisata ke Museum Ronggowarsito (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

c. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksudkan berupa akomodasi, rumah makan, pusat informasi. Amenitas atau keramah-tamahan merupakan hal yang paling utama untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di suatu objek. Fasilitas pendukung Museum Ronggowarsito antara lain :

1) Akomodasi

Terdapat banyak hotel di dekat museum Ronggowarsito, baik hotel berbintang maupun hotel melati. Hotel-hotel di Semarang antara lain, Graha Santika Hotel***** di Jl. Pandanaran 116-120, Patra Jasa Hotel***** di Jl.Sisimangraja, Metro Grand Park Hotel**** di Jl. A.Salim 21, Natour Dibya Puri Hotel** di Jl. Pemuda, Santika Hotel** di Jl.A.Yani 180, Siranda Hotel** di Jl.Diponegoro 1, Sondrol Indah Hotel** di Jl. Setiabudi, Temoloto Hotel** di Jl.Gajah Mada 138, Bukit Asri Hotel* di Jl.Setiabudi 5A, Candi Indah Hotel* di Jl.Dr.Wahidin 112, Plaza Hotel* di Jl.Setiabudi 101-103 (Sumber : Endar Sugiarto, 2001 : 171-172).

2) Rumah Makan atau Warung

Terdapat satu rumah makan tepat di belakang *art shop* atau pusat oleh-oleh museum Rongggowarsito. Warung makan lain juga banyak dijumpai di depan museum tepatnya di pinggir jalan sebelum gerbang masuk ke museum (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

3) Toilet

Tersediannya fasilitas toilet atau kamar kecil yang bersih, terletak sebelum masuk ke ruang pameran museum (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

4) Mushola

Bagi pengunjung yang beragama Islam tersedia Mushola yang terletak berdekatan dengan toilet (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

5) Jasa angkutan

Tersedia jasa angkut yang mengantar wisatawan menuju museum Ronggowarsito, seperti angkot maupun bus kota (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

6) Jasa komunikasi

Sistem komunikasi di area museum Ronggowarsito sudah memadai. Seperti jasa telepon, internet dan kantor pos (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

7) Penerangan

Fasilitas penerangan atau jaringan listrik museum sudah ada dan memadai (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

8) Air bersih

Tersediannya air bersih di museum Ronggowarsito, khususnya untuk persediaan toilet (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

9) Pos keamanan

Tersedianya pos keamanan yang terletak di depan tempat parkir museum yang bersebelahan dengan *art shop* (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

10) Area Parkir

Area parkir yang luas dengan daya tampung \pm 125 mobil (Wawancara : Endang, 28 Juni 2009).

11) Laboratorium

Menerima penjamasan keris atau perawatan buku atau naskah kuno (Wawancara : Endang, 28 Juni 2009).

12) Jasa pemandu

Museum Ronggowarsito menyediakan jasa pemandu sebanyak 4 orang, yang siap membantu wisatawan untuk menerangkan semua yang berhubungan dengan museum Ronggowarsito, baik menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

13) Papan keterangan objek

Belum tersediannya papan petunjuk menuju museum Ronggowarsito. “Untuk papan petunjuk kita belum memasang, karena dari pihak museum sendiri masih harus kerja sama dengan speack holder Dinas Perhubungan dan Dinas Pemerintah Daerah. Jadi proses pemasangannya cukup lama, dari proses perijinan sampai terpasangnya. Setelah semua terselesaikan,kita akan segera memasangnya. Sebenarnya untuk lokasi museum sendiri cukup mudah dalam mencarinya, yaitu setelah sampai di

Bundaran Kalibanteng sudah terlihat museum Ronggowarsito”
(wawancara : Agung Kristiyanto, 30 Juni 2009).

14) Perpustakaan

Koleksi yang dimiliki Museum Ronggowarsito cukup beragam, terutama yang berhubungan dengan sejarah budaya dan buku ilmu pengetahuan, serta berbagai tulisan hasil penelitian budaya dari beberapa ilmuwan. Ditunjang dengan ruangan yang sejuk ber AC, akan membuat pengunjung nyaman dan menyenangkan (Observasi, 28 - 30 Juni 2009). “Koleksi buku yang terdapat di museum ini sebagian kiriman dari setiap museum se Jawa Tengah dan dari pusat di Jakarta, sebagian sumbangan dan sebagian beli” (Wawancara : S. Rahayu, 30 Juni 2009).

15) Ruang Audio Visual

Merupakan sebuah ruangan yang didesain seperti sebuah bioskop mini berkapasitas 40 orang, yang dilengkapi dengan stereo sound system, ruangan ber AC dan kedap suara. Dengan harga tiket untuk menonton Rp.2000.00 per orang, dengan syarat penonton minimal 20 orang yang akan menonton. Film yang diputar antara lain; menayangkan film sejarah budaya yang meliputi, Megalitik Jawa Tengah seri 1-3, Kepurbakalaan masa Hindu Jawa Tengah seri 1-3, Kepurbakalaan masa Budha Jawa Tengah seri 1-3, Kepurbakalaan masa Islam Jawa Tengah seri 1; film ilmu pengetahuan yang meliputi, manusia purba (*cave man*) seri 1-2, keruntuhan teori evolusi Darwin, Bencana kaum Sodom, Penggalan mumi (*inca mummies*), kekayaan Mesopotamia (*treasure seekers*), tsunami, rimba, kamufase dan perilaku cerdas binatang, kain kafan yesus,

Sangiran; dan film lainnya yang ditawarkan meliputi, Ki Naruto Sabdo, sejarah kota tua Semarang, tekstil (songket, ullos, batik). Pemutaran setiap judul film memerlukan waktu \pm 45 menit (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

16) Koin Box

Berupa kotak audio yang memperdengarkan berbagai cerita rakyat yang berkembang di Jawa Tengah. Hanya dengan memasukan koin Rp.100,00 akan dapat mendengarkan cerita rakyat selama lebih kurang 3 menit dan dengan koin Rp.500,00 dapat mendengarkan cerita dan menyaksikan cerita bergambar yang dapat dilihat di layar monitor (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

17) Ruang Apresiasi

Disediakan pula sebuah ruangan yang didesain unik untuk pameran khusus, pertunjukan budaya, lomba-lomba dan festival yang mengedepankan pemahaman edukatif kultural (Wawancara : Endang, 30 Juni 2009).

18) Taman dan Arena Bermain

Taman dan arena bermain terletak di antara gedung pameran. Pengunjung dapat istirahat dan melepas lelah dengan menikmati keindahan taman dengan diiringi gemercik suara air terjun di tengah kolam ikan serta kicauan burung (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

19) Souvenir Shop

Terdapat toko penjual souvenir itu buah tangan, yang terletak di depan pendopo atau berhadapan dengan tempat parkir motor museum Ronggowarsito. Menyediakan souvenir khas Jawa Tengah seperti Batik tembikar dan souvenir lainnya (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

20) Auditorium

Auditorium merupakan tempat untuk belajar di Museum, rapat, seminar, pernikahan dan lain-lain. “Sewa gedung pertemuan (auditorium), untuk pagi sampai siang hari (pukul 07.00 WIB – 12.00 WIB) dengan kontribusi Rp.2.000.000.00. Untuk siang sampai malam hari (pukul 13.00 WIB – 19.00 WIB) dengan kontribusi Rp.2.100.000.00. Sedang untuk sewa parkir siang hari Rp.250.000.00. Untuk malam hari Rp.300.000.00” (wawancara : Jusiantoro, 29 Juni 2009).

d. Aktivitas

Aktivitas merupakan segala sesuatu yang bisa dilakukan di tempat tujuan wisata. Kegiatan yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat menyebabkan lama tinggal wisatawan lebih panjang yang dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan. Dapat menimbulkan aktivitas usaha yang dapat dikerjakan oleh penduduk setempat. Aktivitas yang terdapat di Museum Ronggowarsito antara lain :

1) Wisatawan

Kebanyakan wisatawan yang berkunjung dari kalangan pelajar mulai dari TK sampai dengan Mahasiswa yang kebanyakan datang dengan rombongan atau

dalam rangka acara kunjungan wisata sekolah. Wisatawan umum atau perorangan yang datang dengan keluarga juga datang ke museum untuk berlibur bersama keluarga (Observai, 28 - 30 Juni 2009).

“Saya kesini bersama keluarga, dan juga anak saya yang berumur 5 tahun ini, sengaja liburan di museum selain refreking juga biar anak saya tambah pintar” (wawancara : Dewi, 28 Juni 2009). Selain itu juga terdapat wisatawan asing yang berkunjung dalam waktu tertentu seperti saat kapal pesiar singgah di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. ”Pada saat-saat tertentu yang telah di jadwalkan dari manajemen kapal pesiar untuk singgah di Pelabuhan Tanjung emas, museum Ronggowarsito bersama biro perjalanan, melakukan kerjasama dalam mendatangkan wisatawan yang ikut kapal pesiar untuk singgah di museum Ronggowarsito. Untuk menyambut kedatangan wisatawan asing tersebut, biasanya kita member atraksi seperti membatik atau atraksi jaran kepang. Kerjasama ini mulai di laksanakan sejak tahun 2009 ini” (wawancara : Agung Kristiyanto, 30 Juni 2009).

2) Penduduk

Penduduk sekitar sangat menyambut baik didirikannya museum Ronggowarsito, selain berguna untuk menambah wawasan bagi pengunjungnya juga bagi masyarakat sendiri dapat meningkatkan pendapatan, dengan berjualan atau membuka warung makan di sekitar depan museum (Observai, 28 - 30 Juni 2009).

e. Pengelola

Museum Ronggowarsito dikelola oleh Pemerintah Provinsi dan Dinas Pariwisata Semarang yang diresmikan oleh Fuad Hassan pada tanggal 5 Juli 1989 selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

“Sumber dana dalam mengelola museum Ronggowarsito berasal dari Pemerintah Provinsi dan Dinas Pariwisata, APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Karena museum Ronggowarsito merupakan UPT (Unit Pelaksanaan Teknik), jadi pendapatan seperti parkir, sewa gedung, karcis masuk DISPENDA (Dinas Pendapatan Daerah) menjadi suatu bentuk PAD (Pendapatan Asli Daerah)” (wawancara : Hermawati, 30 Juni 2009).

2. Potensi Museum Ronggowarsito sebagai Pusat Pendidikan

Dalam rangka memasyarakatkan museum dan menanamkan rasa apresiasi kepada pengunjung, Museum Ronggowarsito mengembangkan beberapa kegiatan baik berupa pameran tetap maupun tidak tetap serta kegiatan-kegiatan lain yang bersifat mendukung keberadaan museum. Kegiatan museum diharapkan dapat memberi stimulasi atau rangsangan kepada pengunjung museum khususnya para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat luas untuk mengembangkan daya imajinasi dan kepekaan lingkungan kebudayaan sendiri. Berbagai kegiatan yang di adakan museum Ronggowarsito dilaksanakan searah dengan tujuan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu “ Membentuk manusia pembangun yang ber Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rokhaninya serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kecerdasan bangsa yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya

sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945” (Wawancara : Agung Kristiyanto, 30 Juni 2009).

3. Analisis SWOT

Penganalisaan objek penelitian dilakukan dengan analisis SWOT yaitu *Strength* atau kekuatan, *Weakness* atau kelemahan, *Opportunity* atau peluang dan *Threath* atau ancaman yang dimiliki Museum Ronggowarsito.

a. *Strength* (kekuatan)

Kekuatan Museum Ronggowarsito terletak pada letak yang strategis, mudah dicapai, yaitu terletak di sebelah selatan Bunderan Kalibeteng terletak dengan Bandara A. Yani yakni diantara jalan Abdulrahman Saleh dan jalan WR. Supratman. Kekuatan lain yaitu museum Ronggowarsito merupakan museum Provinsi Jawa Tengah yang didalamnya mencakup beberapa koleksi-koleksi yang di ambil dari museum se Jawa Tengah, sehingga wisatawan dapat lebih banyak pengetahuan setelah berkunjung di Museum Ronggowarsito (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

b. *Weakness* (kelemahan)

Kelemahan di Museum Ronggowarsito terletak pada tata letak koleksi antara satu gedung dengan gedung lainnya. Penempatan yang kurang efisien membuat wisatawan harus naik turun tangga sebanyak 6 kali.Kelemahan lain terletak di ruang pameran emas dan ruang audio visual, merupakan ruangan yang ditentukan jumlah wisatawan yang boleh memasuki ruangan tersebut minimal harus 20 wisatawan, kurang dari 20 wisatawan ruangan tersebut tertutup untuk wisatawan, kecuali ada izin tersendiri dari museum (Observai, 28 - 30 Juni 2009).

c. *Opportunity* (Peluang)

Peluang yang dimiliki Museum Ronggowarsito sangat besar, salah satunya dalam menarik wisatawan asing. Semarang memiliki Bandara A. Yani dan pelabuhan Tanjung Mas yang menjadi sarana transportasi wisatawan asing yang keluar masuk Indonesia khususnya di Semarang. Untuk mendatangkan wisatawan asing tersebut Museum Ronggowarsito bekerja sama dengan beberapa travel atau biro perjalanan wisata seperti Agsa Tours dan Merapi Tours, yang sudah terjadwal sebelumnya. Peluang lain sebagai pusat pendidikan yang akan menarik wisatawan dari tingkat TK, SD, SLTP, SLTA dan Mahasiswa (Observasi, 28 - 30 Juni 2009).

d. *Threath* (Ancaman)

Ancaman untuk Museum Ronggowarsito yaitu banyaknya objek lain yang lebih menarik dan modern di Semarang, sehingga wisatawan lebih memilih objek wisata yang modern, ancaman lain kurangnya pengarahannya tentang sejarah yang sangat penting untuk diketahui karena tanpa sejarah tidak akan ada kehidupan modern seperti sekarang. Ancaman tersebut dapat diantisipasi dengan lebih dikembangkannya fasilitas museum yang lebih variatif dan berbeda dengan museum-museum lainnya seperti penambahan fasilitas yang lebih modern, penggunaan alat-alat teknologi sehingga pola pikir wisatawan yang memandang museum membosankan tidak ada lagi. Bahkan diciptakan museum yang menyenangkan sebagai tempat belajar, rekreasi dan bermain. (Observasi, 28 - 30 Juni 2009)

Tabel 4 : Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang strategis. - Lahan parkir dan gedung pameran koleksi museum yang luas. - Memamerkan koleksi yang mencakup beberapa koleksi dari museum se Jateng. 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tata letak koleksi yang kurang tertata. - Belum ada IT (informasi teknologi) yang menunjang dalam promosi. - Ruang pameran emas dan audio visual yang diberi syarat bagi wisatawan yang memasukinya. - Banyak museum lain yang lebih dikenal terlebih dahulu. - Harga tiket masuk yang cukup mahal per orang.
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> - Letak dekat jalan raya. - Dekat dengan bandara A. Yani dan pelabuhan Tanjung Mas. - Peningkatan standar pendidikan. - Kerja sama dengan berbagai travel dalam mendatangkan wisatawan asing. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun berbagai fasilitas dan sarana penunjang yang dibutuhkan wisatawan. - Membuat papan petunjuk menuju museum di pinggir jalan – jalan. - Kerjasama dengan travel dalam mengemas paket wisata pendidikan. - Parkir yang luas untuk wisatawan yang datang rombongan pada saat musim liburan. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat promosi yang lebih menarik wisatawan. - Mengadakan berbagai macam atraksi wisata untuk menarik wisatawan. - Kerjasama dengan berbagai travel dalam mendatangkan wisatawan. - Harga tiket lebih murah untuk wisatawan rombongan. - Menjadi kesempatan bagi wisatawan rombongan untuk masuk ruangan yang dengan syarat minimal orang yang boleh masuk.
<p style="text-align: center;">THREAT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Situasi perekonomian yang belum stabil serta ancaman keamanan seperti teroris. - Persaingan promosi dengan objek wisata lain. - Kepedulian terhadap museum masih rendah. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang strategis memudahkan dalam promosi. - Koleksi yang dipamerkan beragam. - Promosi dengan museum masuk sekolah untuk memperkenalkan museum yang tidak kalah menariknya dengan objek wisata modern lainnya. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun paket wisata sejarah. - Pemulihan citra baik pariwisata Indonesia di mata dunia. - SDM yang berpangkat IT untuk mempromosikan museum agar lebih menarik wisatawan. - Ruangan dengan syarat masuk di ubah tanpa syarat, sehingga saat pengunjung sedikit dan jauh – jauh datang boleh masuk ruangan emas untuk menambah pengetahuan.

(Sumber : Observasi 28-30 Juni 2009)

Keterangan menurut Freddy Rangkuti, 1997 : 31, yaitu :

IFAS : *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (Faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan).

EFAS : *External Strategic Factors Analysis Summary* (Faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman).

Strategi SO : Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

Strategi ST : Merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

Strategi WO : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Dari analisis tabel 4 tersebut dimengerti bahwa Museum Ronghowarsito masih berpeluang untuk lebih berkembang sehingga terus bersaing di dunia pariwisata dengan memberikan kualitas pelayanan terbaik kepada pengunjung.

B. Pengembangan Museum Ronggowarsito

Dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, maka pihak pengelola Museum Ronggowarsito membuat terobosan-terobosan dengan cara sebagai berikut (Wawancara : Agung Kristiyanto, 30 Juni 2009 dan 11 Agustus 2009) :

1. Promosi

Promosi yang dilakukan Museum Ronggowarsito dengan berbagai media dan kegiatan-kegiatan, antar lain :

a. Media cetak

Berbagai media telah meliput Museum Ronggowarsito, dari mulai media cetak seperti majalah candi *Central Java's Tourism Magazine*,

b. Media Elektronika

Melalui radio yaitu RRI Semarang dan televisi. Melalui radio informasi yang disampaikan langsung dapat dicerna oleh masyarakat. Program siaran melalui RRI dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. adapun bentuk siaran berupa : wawancara, sandiwara dan penerangan. Materi yang disampaikan berkisar pada bidang permuseuman dan kepurbakalaan. Judul yang pernah disiarkan antara lain : Penggelapan Benda-Benda Purbakala yang disiarkan dalam bentuk sandiwara, sandiwara Penemuan Benda Purbakala, Pameran Kebudayaan di Jawa Tengah dalam bentuk penerangan dan Museum Sebagai Objek Wisata Budaya dan pendidikan dalam bentuk wawancara.

Media elektronik lain yaitu lewat stasiun televisi yang ditayangkan di stasiun televisi tvONE dalam program Bunga Rampai dengan judul Mengenang Sejarah Semarang salah satu objek wisata yang diliput adalah Museum Ronggowarsito yang ditayangkan pada hari Kamis 25 Juni 2009.

c. Brosur

Brosur atau selebaran dibuat saat ada pertunjukan di Museum Ronggowarsito pada acara-acara tertentu. Perbaharuan brosur di adakan setiap ada peningkatan fasilitas museum.

d. Internet

Museum Ronggowarsito telah memiliki alamat web site yaitu, www.museumronggowarsito.co.id

e. Buku

Buku panduan dan lembar kerja kunjungan Museum Ronggowarsito yang disediakan pihak museum untuk diberikan kepada wisatawan yang berkunjung.

f. *Travel Agent*

Kerjasama dengan beberapa biro perjalanan wisata, khususnya pelayanan kepada wisatawan asing yang berlabuh di Pelabuhan Tanjung Emas, antara lain Angsa Tours, Merapi Tours, dan lain-lain.

g. Kegiatan tutur cerita atau ceramah

Merupakan kegiatan penularan nilai-nilai yang telah diyakiini keluhurannya oleh generasi pendahulu kepada anak-anak usia dini, melalui proses tutur cerita.

h. Museum masuk sekolah

Merupakan kegiatan penyebar luasan informasi museum melalui kekayaan koleksinya dan pemanfaatannya di dalam proses belajar. Museum mendatangi kabupaten-kabupaten dan mengundang anak-anak sekolah. Di adakan sesuai anggaran dari pemerintah provinsi. Pihak Museum selalu mengadakan daftar kegiatan tahun Indonesia kreatif Museum Ronggowarsito setiap tahunnya (lihat tabel 10), untuk tahun 2009 Museum masuk sekolah di adakan pada 23-24 Maret 2009 di kabupaten Pematang, 16-17 Juli 2009 di kabupaten Pekalongan, dan 19-29 Oktober 2009 di kabupaten Cilacap.

i. Apresiasi budaya

Merupakan kegiatan penuluran keterampilan berapresiasi seni budaya tradisi, misalnya membatik, menganyam tikar, mengolah tembikar (tanah liat), mengukir kayu dan sebagainya.

j. Lomba

Merupakan wadah berkreasi, berapresiasi dan berkompetisi kemampuan budaya di kalangan anak, mencakupi lomba membatik, menganyam tikar, berbusana tradisi Jawa dan sebagainya yang di adakan di Museum Ronggowarsito pada *event-event* tertentu.

k. Pameran (museum keliling)

Merupakan jenis pameran temporer yang diselenggarakan di luar dinding museum, biasanya bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan museum kepada masyarakat, khususnya di lingkungan yang masih awam.

Pihak Museum selalu mengadakan daftar kegiatan tahun Indonesia kreatif Museum Ronggowarsito setiap tahunnya (lihat tabel 10), untuk tahun 2009 pameran atau museum keliling dilaksanakan pada 16-20 Pebruari di kabupaten Brebes, 17-21 Maret 2009 di kabupaten Pati, 20-24 April di kabupaten Kendal, 25-29Juni 2009 di kabupaten Magelang, dan 16-20 Juli 2009 di kota Semarang.

1. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke museum pasti menyebarkan info kepada teman maupun saudaranya, informasi yang mengesankan dari mulut ke mulut dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

2. Pembinaan *Guide*

Perkembangan museum tidak dapat terlepas dari adanya pemandu atau juru penerang museum. Untuk menarik pengunjung maka seorang pemandu harus mengetahui seluruh cerita tentang museum dan koleksi dengan benar. Pembinaan *guide* selain mengenai ilmu pengetahuan juga mengenai etika pelayanan. Pemandu museum Ronggowarsito memiliki kualitas yang telah di uji kompetisi sebelumnya. Uji kompetisi tersebut antara lain: kemampuan menguasai dan menjelaskan materi dasar objek panduan; kemampuan menguasai dan menghidupkan suasana, menjelang, selama proses, dan akhir kegiatan memandu; Pemberian umpan *respon* kepada pengunjung; kemampuan menguasai Teknologi Informasi (IT) dan alat bantu pembelajaran; dan kemampuan mengatasi persoalan yang muncul selama proses panduan berlangsung. Pelayanan kepada pengunjung dilakukan oleh pemandu museum. Pemandu merupakan jabatan khusus yang berperan sebagai komunikator museum. Untuk melaksanakan tugasnya, para

pemandu menggunakan metode yang didukung berbagai media, seperti : interaktif, peragaan, visual dan lain-lain.guna mengembangkan sikap profesionalnya.

3. Pelayanan Prima Museum Ronggowarsito

Upaya menerapkan pelayanan berkualitas di Museum Ronggowarsito melalui konsep pelayanan publik. Pelayanan publik adalah upaya untuk memberikan kemudahan dan fasilitas kepada masyarakat di dalam mendapatkan informasi, pemanfaatan museum, maupun peran serta di dalam pengembangan museum. Bentuk pelayanan publik di museum mencakupi : bimbingan kepada pengunjung, kegiatan sosialisasi, kehumasan, promosi, dan pemasaran. Sasaran pelayanannya adalah seluruh lapisan masyarakat, baik usia dini hingga orang dewasa. Strategi yang dilakukan melalui pelayanan berkualitas, baik administratif dan teknis.

4. Perawatan koleksi museum

Perawatan di lakukan setiap bulan dengan melakuka observasi koleksi-koleksi yang perlu dirawat atau dipisahkan antar bahan organik maupun an organik. Pengobatan dilakukan dengan 2 cara yaitu fisik dan kimia. Fisik dengan pembersihan secara kering atau basah dengan menggunakan kuas atau sikat, penyambungan, konsolidasi yaitu menguatkan kembali bagian yang rusak atau rapuh.Kimia yaiitu pembersihan dengan melakukan perendaman sementara kemudian disikat untuk menghilangkan deposit atau endapan pada permukaan logam dan pengobatan secara selektif, dengan cara menempelkan kapas yang sudah dibasahi dengan bahan kimia.

C. Data Jumlah Wisatawan Museum Ronggowarsito

Berikut adalah tabel perkembangan jumlah pengunjung Museum Jawa Tengah dari tahun ke tahun.

Tabel 5 : Jumlah Pengunjung Museum Ronggowarsito Tahun 1994 – 1999

No	Pengunjung	1994	1995	1996	1997	1998	1999
1	TK/SD	6.995	13.834	14.382	17.137	19.594	25.909
2	SLTP	5.735	8.612	7.117	7.760	3.960	3.412
3	SLTA	1.072	2.888	2.177	4.970	1.589	2.115
4	MAHASISWA	66	206	378	668	248	573
5	MANCANEGARA	72	134	329	119	167	1.019
6	PENELITI	-	808	374	-	53	196
7	PENGUNJUNG UMUM	3.320	8.294	12.919	16.348	5.930	28.159
	JUMLAH	17.260	34.776	37.676	47.002	31.541	61.383

(Sumber : Arsip Museum Ronggowarsito, 2009)

Dari table 5 di atas dapat diketahui jumlah pengunjung Museum Ronggowarsito dari tahun ke tahun tidak tetap, yaitu dari tahun 1994 hingga tahun 1997 jumlah pengunjung mengalami peningkatan, memasuki tahun 1998 jumlah pengunjung turun dan tahun 1999 jumlah pengunjung naik kembali.

**Tabel 6 : Jumlah Pengunjung Museum Ronggowarsito Tahun 2000 –
2005**

No	Pengunjung	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1	TK/SD	46.700	17.133	20.669	21.713	31.599	26.688
2	SLTP	3.226	4.336	4.888	6.638	6.703	8.205
3	SLTA	1.613	2.502	2.449	2.702	3.592	3.304
4	MAHASISWA	588	452	609	384	181	209
5	MANCANEGARA	383	64	99	-	48	37
6	PENELITI	183	-	-	-	-	-
7	PENGUNJUNG UMUM	19.722	18.816	14.549	16.451	6.825	7.129
	JUMLAH	72.455	43.303	43.263	47.960	48.948	45.572

(Sumber : Arsip Museum Ronggowarsito, 2009)

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai tahun 2002 jumlah pengunjung menurun. Dari tahun 2003 sampai tahun 2005 jumlah pengunjung juga menurun. Pengunjung dari kalangan peneliti pada tahun 2000 sebanyak 183 orang, sedang tahun 2001 sampai tahun 2005 tidak ada jumlah pengunjung dari kalangan peneliti. Pada tahun 2003 wisatawan Mancanegara tidak mengunjungi Museum Ronggowarsito.

**Tabel 7 : Jumlah Pengunjung Museum Ronggowarsito Tahun 2006 –
2008**

No	Pengunjung	2006	2007	2008
1	TK/SD	28.465	31.582	21.002
2	SLTP	9.254	10.418	6.920
3	SLTA	2.431	3.551	4.325
4	MAHASISWA	188	624	315
5	MANCANEGARA	-	37	13
6	PENELITI	38	-	-
7	PENGUNJUNG UMUM	8.174	7.450	8.530
	JUMLAH	28.550	53.932	41.105

(Sumber : Arsip Museum Ronggowarsito, 2009)

Dari tabel 7 diketahui jumlah wisatawan tahun 2006 mencapai 28.550 wisatawan dan tahun berikutnya 2007 naik 25.382 wisatawan sehingga jumlahnya menjadi 53.932 wisatawan. Untuk tahun berikutnya yaitu 2008 jumlahnya turun lagi menjadi 41.105 wisatawan. Pada tahun 2006 wisatawan Mancanegara tidak berkunjung ke Museum Ronggowarsito.

Tabel 8 : Jumlah Pengunjung Museum Ronggowarsito Tahun 2009

No	Pengunjung	Januari	Februari	Maret	April
1	TK/Play Group	317	294	317	270
2	SD/MI/TPQ	646	597	846	1577

3	SMP/MTS	936	321	1194	791
4	SMA/SMK/MA	282	106	542	412
5	MAHASISWA	179	40	-	293
6	PKL	10	10	6	-
7	WISMAN	70	70	72	5
8	Umum	885	407	748	555
	<i>Jumlah</i>	3.325	1.845	3.725	3.903

(Sumber : Arsip Museum Ronggowarsito, 2009)

Dari tabel 8 diketahui bahwa jumlah pengunjung bulan Januari sampai April tahun 2009 yang diperoleh dari arsip pembukuan tiket Museum Ronggowarsito, dapat diketahui jumlah pengunjung dari bulan Januari 3.325 wisatawan, untuk bulan Februari turun menjadi 1.845, dan naik lagi di bulan Maret menjadi 3.725, dan turun lagi menjadi 3.903 di bulan April (Observasi penulis 28 – 29 Juni 2009).

Dari keterangan tabel-tabel di atas diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Museum Ronggowarsito tidak stabil. Jumlah wisatawan domestik yang menurun antara lain disebabkan karena kenaikan Bahan Bakar Minyak pada tahun 2000, dan penurunan jumlah wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Indonesia khususnya Museum Ronggowarsito salah satunya disebabkan karena Indonesia mengalami bencana yaitu pada tahun 2002 dan 2005, Bali yang pada saat itu terkena bom. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap kunjungan wisatawan ke Indonesia khususnya ke objek wisata Museum Ronggowarsito (Wawancara : Tami, 29 Juni 2009).

D. Hambatan dalam pengembangan Museum Ronggowarsito

1. Kendala atau Hambatan

Dalam pengembangannya Museum Ronggowarsito tidak terlepas dari kendala atau hambatan dalam pengembangannya. Adapun kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi Museum Ronggowarsito adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat masyarakat dalam mengenang kembali sejarah dengan berkunjung ke museum, tetapi masyarakat banyak yang mengarah pada gaya hidup modern atau bersifat material (Wawancara : Agung Kristiyanto, 30 Juni 2009).
- b. Tata bangunan museum yang kurang teratur dan kurangnya petunjuk masuk antara ruang satu dengan ruang lainnya, sehingga membingungkan wisatawan yang memulai masuk ke ruang pameran museum. “Kedepannya ada rencana mengubah alur atau jalan museum dari gedung A, B, C, D yang semula gedung A lantai 1 kemudian naik ke lantai 2, gedung B turun ke lantai 1 dan naik lagi ke lantai 2 dan seterusnya untuk gedung yang lainnya. Akan direncanakan lantai 1 dibuat satu puteran untuk gedung A, lantai 2 untuk gedung B dan Lantai 1 yang bersampingan untuk gedung C dan seterusnya” (wawancara : Widi Setyo Putro, 28 Juni 2009).
- c. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang trampil Informasi Teknologi untuk mengembangkan promosi Museum Ronggowarsito, sehingga dapat diketahui keberadaannya dan menarik wisatawan lebih banyak.

2. Solusi atau Cara Mengatasi

Dalam perkembangannya, museum Ronggowarsito mengalami beberapa hambatan atau kendala, baik mengenai cara mempromosikan, menata koleksi, dan hambatan lain yang mejadi tantangan tersendiri bagi pihak museum. Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu pemecahan masalah atau solusi. Solusi untuk menjawab semua hambatan agar tidak mengganggu aktivitas dalam perkembangan museum Ronggowarsito sehingga dapat menarik wisatawan lebih banyak untuk berkunjung ke museum. Solusi tersebut antara lain :

- a. Usaha dalam menumbuhkan kembali minat wisatawan untuk belajar mengenal peninggalan-peninggalan sejarah, ilmu pengetahuan dan budaya, salah satunya dengan mengunjungi Museum Ronggowarsito.
- b. Denah ruang pameran yang kurang teratur, perlu di ubah tata ruangnya atau urutan alur mulai dari memasuki ruang pameran atau gedung A sampai gedung D, sehingga wisatawan tidak merasa lelah karena harus naik turun tangga.
- c. Perlu menambah Sumber Daya Manusia yang berpengetahuan terhadap ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Untuk mengatasi cara promosi Museum Ronggowarsito supaya alat bantu promosi dari berbagai media tersebut dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke Museum Ronggowarsito.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kawasan wilayah kota Semarang memang cukup terkenal dengan banyak potensi wisata yang terdapat di dalamnya dan salah satunya Museum Ronggowarsito. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kedatangan pengunjung. Kota Semarang sendiri memang bukan kota biasa tetapi merupakan salah satu kota metropolis yang masih mempunyai banyak bangunan kuno bersejarah yang sangat di kagumi oleh semua warga kota Semarang pada khususnya dan terkenal keluar daerah.

Museum Ronggowarsito merupakan salah satu objek wisata yang berpotensi di kota Semarang. Museum Ronggowarsito dikelola oleh Pemerintah Provinsi dan Dinas Pariwisata Semarang yang diresmikan pada tanggal 5 Juli 1989. Museum Ronggowarsito juga mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, dimanfaatkan serta dikelola lebih profesional dan tertata. Potensi tersebut antara lain atraksi wisata yang meliputi koleksi yang terdapat di Museum Ronggowarsito; Seni pertunjukan yang diselenggarakan pihak museum pada hari-hari tertentu, seperti pertunjukan seni wayang dan jaran kepeng; aksesibilitas atau jalan dan transportasi menuju museum yang mudah; amenities yang meliputi akomodasi, kantin, toilet, mushola, jasa angkutan, komunikasi, penerangan, dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, ruang audio visual dan koin box; aktivitas wisatawan selain melihat-lihat koleksi museum juga menonton film bersejarah di ruang audio visual. Dengan demikian diharapkan Museum Ronggowarsito dapat

memberikan daya tarik dan minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke kota Semarang dan meningkatkan pendapatan devisa negara. Keberadaan Museum Ronggowarsito yang terkenal dengan beragam koleksi dan berbagai atraksi wisata dapat dijadikan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan bagi wisatawan yang berkunjung. Potensi Museum Ronggowarsito sebagai objek wisata pendidikan terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung mulai dari tahun 1994 sampai tahun 2009 didominasi oleh para pelajar mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat mahasiswa dan selebihnya wisatawan umum, wisatawan manca Negara, dan peneliti.

Wisatawan yang berkunjung kebanyakan pada saat musim libur, hari besar dan musim libur sekolah yang datang dengan rombongan atau pada saat *study tour* yang di adakan pihak sekolah. Museum Ronggowarsito merupakan tempat untuk menambah pengetahuan mulai dari zaman dimana belum adanya manusia sampai zaman modern yang telah memiliki beraneka ragam budaya dan kesenian, sehingga membuat wisatawan yang berkunjung seolah merasakan zaman yang berbeda disetiap ruangan pameran. Daya imajinasi wisatawan akan lebih bertambah saat memasuki dan menonton film bersejarah diruang audio visual dan saat mendengarkan dan melihat sejarah dalam koin box yang tersedia di Museum. Dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, maka pihak pengelola Museum Ronggowarsito melakukan strategi promosi dengan berbagai cara diantaranya melalui berbagai media baik media cetak dan elektronik seperti pembuatan brosur, membuat alamat web site museum, promosi lewat stasiun tv dan radio, kegiatan-kegiatan yang diadakan museum seperti penyuluhan dari kesekolah-sekolah dengan bertutur cerita kepada palajar tentang museum Ronggowarsito atau sering disebut museum masuk sekolah, dan promosi oleh

wisatawan yang telah berkunjung ke Museum Ronggowarsito dengan pelayanan prima yang diberikan dari pihak museum, secara langsung wisatawan tersebut akan menyebarkan info tentang museum Ronggowarsito, baik menceritakannya kepada teman, saudara, tetangga atau bahkan orang yang belum dikenalnya. Promosi tersebut lebih efektif dan pasti lebih menarik banyak pengunjung yang datang ke Museum Ronggowarsito.

Menghadapi perkembangan dunia yang semakin pesat, keberadaan Museum Ronggowarsito perlu untuk terus digali potensinya, baik dari segi pemasaran, daya tarik wisata, dan pembangunan fasilitas penunjang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai masukan bagi pihak terkait agar objek wisata maupun daya tarik wisata yang ada di kota Semarang, khususnya Museum Ronggowarsito agar dapat berkembang dan terus terjaga kelestariannya serta dapat menjadi salah satu produk unggulan pariwisata, yaitu :

1. Lebih ditingkatkan lagi dalam mempromosikan Museum Ronggowarsito, SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki pengetahuan dari segi IT (information teknologi) sehingga dapat menemukan ide-ide baru dalam mempromosikan Museum Ronggowarsito untuk menarik wisatawan lebih banyak.
2. Pemberian papan petunjuk arah menuju Museum Ronggowarsito di jalan-jalan, selain untuk mempermudah wisatawan yang akan berkunjung, juga sebagai salah satu promosi pengguna jalan yang baru melihat papan petunjuk tersebut merasa penasaran untuk mengunjungi Museum Ronggowarsito.

3. Alur masuk pameran mulai dari gedung A sampai gedung D, lebih dipermudah dengan petunjuk arah atau denah dari ruang ssatu ke ruang lainnya. Sebaiknya dipusatkan untuk setiap ruang satu putaran pameran koleksi, sehingga tidak naik turun lantai, seperti untuk memasuki gedung A, pertama koleksi dipamerkan di lantai 1A, kemudian ke lantai 2A dan untuk gedung B, pertamma koleksi dipamerkan di lantai 2B, kemudian turun ke lantai 1B dan seterusnya untuk gedung C dan D harus naik turun lantai.
4. Penambahan fasilitas toilet di dalam gedung pameran, untuk mempermudah wisatawan yang telah memasuki gedung jika akan ke toilet tidak harus jauh-jauh keluar gedung untuk ke toilet yang ada satu di luar ruangan sebelum pintu masuk ruang pameran.
5. Penambahan penerangan lampu ruangan khususnya di gedung D lantai 2D, yang dirasa kurang terang dan menakutkan jika wisatawa yang masuk ke gedung tersebut hanya satu atau dua orang, ditambah di ruangan tersebut menyimpan koleksi ruang seni pagelaran dan pertunjukan seperti wayang kulit beserta gamelan dan patung dalang, patung pertunjukan jaran kepang, patung pertunjukan wayang orang, patung pertunjukan barongan dan pertunjukan lainnya.
6. Khusus untuk mushola supaya diberi keran tempat untuk mengambil air wudlu, sehingga tidak jauh-jauh untuk wudlu harus ke toilet.
7. Untuk ruang koleksi emas dan ruang audio visual sebaiknya tidak hanya di minimalkan jumlah wisatawan yang boleh masuk, seperti

minimal harus ada 10 orang, baru ruang tersebut di buka, karena jika pada hari tertentu wisatawan yang berkunjung sedikit atau kurang dari 10 orang, maka akan mengecewakan pengunjung yang tidak bisa masuk ke ruangan tersebut.

8. Penambahan *guide*, khususnya yang lancar berbahasa Inggris dan bahasa lainnya.
9. Ruang perpustakaan sebaiknya di buka terus setiap jam kerja museum.
10. Untuk tempat penitipan barang pengunjung yang akan masuk ruangan, sebaiknya di beri petugas yang menjaga barang tersebut atau diberi laci dengan kuncinya, sehingga ke barang pengunjung yang tidak boleh dibawa masuk dan di taruh laci-laci penitipan barang lebih aman.
11. Tempat parkir sebaiknya diberi panjaga dan diberi karcis parkir untuk lebih aman.
12. Pentingnya penempatan petugas ke amanan di setiap gedung, sehingga lebih menjaga koleksi museum dan membantu wisatawan jika tanpa menyewa guide, wisatawan butuh bantuan sewaktu-waktu.
13. Perbaiki beberapa koin box yang rusak atau tidak berfungsi.
14. Penempatan petugas ke amanan yang mengawasi di taman bermain anak.
15. Peningkatan kebersihan ruangan dan koleksi museum.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Puji Suci Indiah,dkk. 1991. *Buku Informasi Museum Negeri Propinsi Jawa Tengah*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djawahir Muhammad. 1995. *Semarang Sepanjang Jalan Kenangan*. Semarang : Pemda Kodia DKJT Aktor Studio.
- Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Freddy Rangkuti. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moh. Amir Sutaarga. 1983. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum*. Jakarta : Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- ,1992. *Pengantar Dedukatif Museum*. Jakarta : Direktorat Permuseuman.
- Musanef. 1996. *Manajemen Usaha Pariwisata Di Indonesia*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Nyoman S. Pendit. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramitha.
- Oka A Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha.
- R.G.Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- ,1996. *Anatomi Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru , Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- RS. Damardjati. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha.

Satriyo Hidayat. 2008. *Central Java's Tourism Magazine (candi)*. Semarang : CV. Damad Muda

Sunarto. 2008. *Buku Panduan Dan Lembar Kunjungan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tontje Tnunay,dkk. 1996. *Potensi Wisata Jawa Tengah Berwawasan Lingkungan*. Klaten : CV. Sahabat

www.museumronggowarsito.co.id diakses 15 Juni 2009 pukul 20.00WIB

www.pariwisatakotasemarang.com diakses 15 Juni 2009 pukul 20.00WIB